

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBIAYAAN USAHA MIKRO, KECIL DAN
MENENGAH TERHADAP PENDAPATAN NASABAH
PADA BANK ACEH SYARIAH CABANG
IDI ACEH TIMUR**



Disusun Oleh:

**SAFRIANI
NIM. 170603247**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020M / 1441 H**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Syekh AbdurRauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Situs: www.uin-arraniry.web.id fakultas-ekonomi-dan-bisnis

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : SAFRIANI
NIM : 170603247
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 1 Desember 2019
Yang menyatakan,



Safriani

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah

Dengan judul :

**Pengaruh Pembiayaan Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap
Pendapatan Nasabah Pada Bank Aceh Syariah Cabang Idi
Aceh Timur**

Disusun oleh:

Safriani

NIM.170603247

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Azharsyah, SE., Ak., M.S.O.M

NIP. 197811122005011003

A. Rahmad Adi, SE., M.Si

NIDN. 2025027902

Mengetahui

Ketua Program Studi Perbankan Syariah

Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag

NIP. 197711052006042003

**LEMBAR PENGESAHAN SIDANG
SKRIPSI**

Safriani

NIM. 170603247

Dengan Judul:

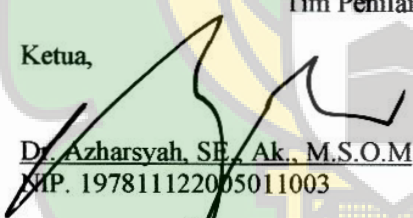
**Pengaruh Pembiayaan Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap
Pendapatan Nasabah Pada Bank Aceh Syariah Cabang Idi Aceh
Timur**

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata I dalam Bidang Perbankan Syariah

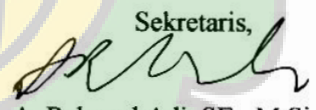
Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 3 Januari 2020 M
8 Jumadil Awal 1441 H

Banda Aceh
Tim Penilai Sidang Skripsi


Ketua,


Dr. Azharsyah, SE., Ak., M.S.O.M
NIP. 197811122005011003


Sekretaris,


A. Rahmad Adi, SE., M.Si
NIDN. 2025027902

Penguji I,


Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag
NIP. 197711052006042003

Penguji II,


Riza Aulia, SE.I., M.Sc
NIP. 198801302018031001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 196405141992031003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN



Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web : www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Saffriani
NIM : 170603247
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : Saffrianiab@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasabah pada Bank Aceh Syariah Cabang Idi Aceh Timur

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 1 Desember 2019

Mengetahui,

Penulis

Saffriani

NIM.170603247

Pembimbing I

Dr. Azhasyah, S.E., Ak., M.S.O.M

NIP. 197811122005011003

Pembimbing II

A. Rahmad Adi, S.E., M.Si

NIDN. 2025027902

Lembar Motto Dan Persembahan

Motto

*Like dogs in a wheel, birds in a cage or squirrels in a chain.
Ambitious still climb and climb, with great labor and
incessant anxiety, but never reach the top.
-Robert Burton-*

Persembahan

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

Kedua orang tua tercinta, Bapak Abdullah bin Hanafiah dan Ibu Tihawa binti M. Amin (almarhumah) yang telah memberikan doa yang terbaik untukku, kasih sayang, dan telah bekerja keras. Serta kakak adik atas dukungannya demi masa depanku yang cerah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat taufik dan hidayah-Nya yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah. Shalawat dan salam tak lupa pula penulis sanjungkan kepada pangkuan alam Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah memberikan pencerahan bagi kita hingga dapat merasakan nikmatnya iman dalam Islam, serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan.

Syukur Alhamdulillah, Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasabah Pada Bank Aceh Syariah Cabang Idi Aceh Timur”** yang merupakan salah satu tugas wajib guna menyelesaikan studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik materi maupun teknik penyusunan karena terbatasnya kemampuan penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari semua pihak yang

sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi penelitian ini untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Starata I Perbankan Syari'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ungkapan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

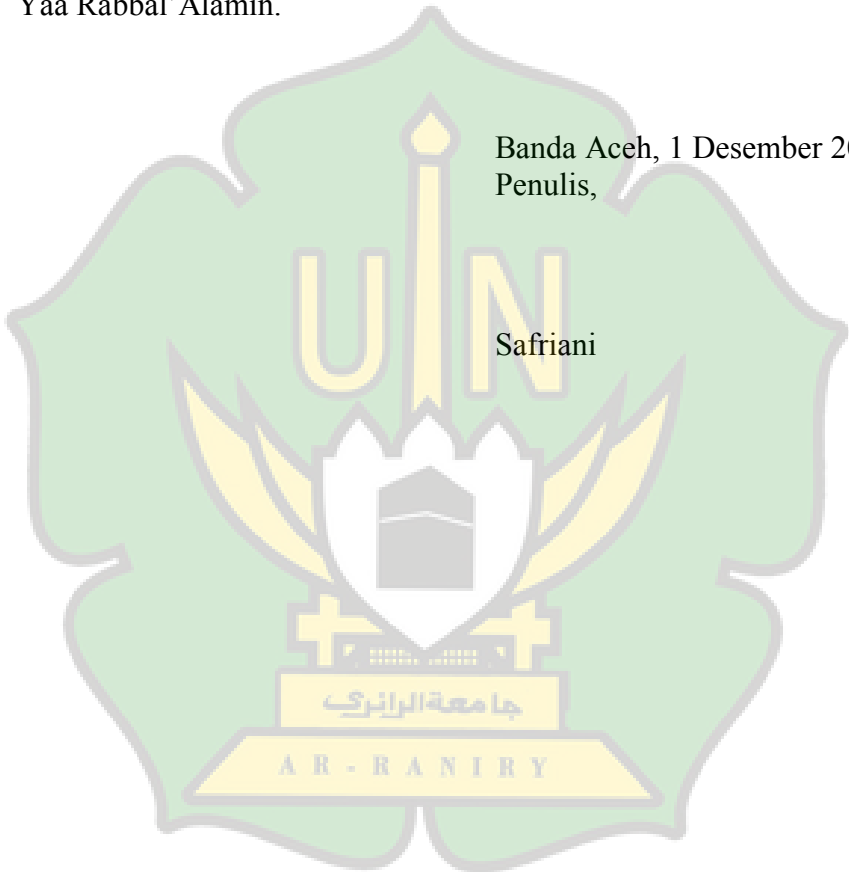
1. Bapak Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
2. Ibu Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag sebagai Ketua Prodi, Ayumiati, S.E., M.Si selaku sekretaris Prodi dan Bapak Mukhlis, S.Hi.
3. Bapak Muhammad Arifin, Ph. D, selaku ketua Laboratorium.
4. Bapak Dr. Azharsyah, SE.AK, M.S.O.M selaku pembimbing I dan A. Rahmad Adi, SE., M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan banyak ilmu kepada penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi.
5. Ibu Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag selaku penguji I dan Bapak Riza Aulia, SE.I., M.Sc selaku penguji II.
6. Bapak Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc sebagai Penasehat Akademik.

7. Seluruh dosen-dosen dan karyawan (i) pada Prodi S1 Perbankan Syariah yang telah banyak membantu selama proses belajar mengajar.
8. Bapak Efan selaku Manager Marketing Mikro dan ibu Merin selaku staf bagian umum pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Idi Aceh Timur, yang telah meluangkan waktu membantu penulis dalam proses penelitian.
9. Dengan rasa hormat, cinta dan kasih yang sedalam-dalamnya penulis mengucapkan terimakasih pada Almarhumah Ibunda tercinta Hj. Tihawa binti M. Amin dan Ayahanda H. Abdullah bin Hanafiah, serta kakak saya tercinta Nurlela, S.kep., Darmiah, S,Pd., Fitriani, S,Pd, saudari leki-laki saya Munawir dan adik saya Rina Zahara, yang telah banyak memberi semangat, dukungan, beserta doa dalam menyusun skripsi.
10. Teruntuk sahabat-sahabat yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Serta teman-teman seperjuangan dan seluruh mahasiswa Prodi Perbankan Syariah angkatan tahun 2017 konversi yang telah berjuang bersama-sama dalam menempuh pendidikan ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu dan sahabat-sahabat saya dari lingkungan luar kampus yang telah memberi dukungan, bantuan dan doa kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya atas segala bantuan dan dorongan yang telah diberikan, penulis hanya memohon kepada Allah SWT semoga amal baik saudara sekalian mendapat balasan dari Allah SWT dan kita selalu mendapatkan Ridha dan Rahmat dari Allah SWT, Amin Yaa Rabbal'Alamin.

Banda Aceh, 1 Desember 2019
Penulis,

Safriani



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ	-	-	-

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	a
◌ِ	<i>Kasrah</i>	i
◌ُ	<i>Dammah</i>	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َـي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌َـو	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haua*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ/يَ	Fathah dan alif atau ya	Ā
اِ/يِ	Kasrah dan ya	Ī
اُ/يُ	Dammah dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau yang mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau yang mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya terdapat ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl / rauḍatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/
alMadīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syahudi Ismail, sedangkan nama-nama ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut, dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi.
Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Safriani
NIM : 170603247
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasabah Pada Bank Aceh Syariah Cabang Idi Aceh Timur
Tanggal sidang : 3 Januari 2020
Tebal Skripsi : 120
Pembimbing I : Dr. Azharsyah, SE., Ak., M.S.O.M
Pembimbing II : A. Rahmad Adi, SE., M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan UMKM dalam bentuk modal usaha terhadap pendapatan usaha nasabah. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif menggunakan analisis regresi linier sederhana. Adapun penentuan sampel menggunakan rumus slovin, sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 70 responden. teknik dalam mengumpulkan data menggunakan kuisioner untuk pengolahan data menggunakan bantuan program IMB SPSS *Statistics* 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pembiayaan mikro dalam bentuk modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha nasabah, setiap adanya penambahan atau peningkatan pembiayaan mikro untuk UMKM dalam bentuk modal usaha sebesar 1 maka pendapatan usaha nasabah akan meningkat sebesar 0,726. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara pembiayaan mikro terhadap pendapatan usaha nasabah. Semakin bertambah jumlah pembiayaan mikro maka semakin meningkatkan pendapatan usaha nasabah. Jika variabel bebas = 0 atau variabel pembiayaan tidak mempengaruhi variabel pendapatan maka nilai *constant*a pada variabel pendapatan adalah sebesar 0,876, yakni berpengaruh positif. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang diberikan oleh pembiayaan mikro terhadap pendapatan usaha nasabah, terlihat dengan terus meningkatnya jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Aceh Syariah Cabang Idi Aceh Timur ke sektor UMKM. Jadi secara

keseluruhan terdapat hubungan antara pembiayaan UMKM terhadap pendapatan usaha nasabah.

Kata Kunci: Pembiayaan, UMKM, Pendapatan, Bank Aceh Syariah



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Pembiayaan.....	12
2.1.1 Pengertian pembiayaan	12
2.1.2 Fungsi pembiayaan	13
2.1.3 Unsur-unsur pembiayaan.....	14
2.1.4 Jenis-jenis pembiayaan	15
2.1.5 Indikator pembiayaan mikro	19
2.1.6 Pendapatan usaha	20
2.1.6.1 Indikator pendapatan nasabah	24
2.1.7 Modal kerja	24
2.1.8 Akad pembiayaan dan landasan hukum	30
2.1.9 Produk pembiayaan	33

2.2	Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	34
2.2.1	Pengertian dan karakteristik UMKM	34
2.2.2	Peran UMKM	36
2.2.3	Peluang dan kendala	37
2.3	Penelitian Terdahulu	43
2.4	Kerangka Pemikiran	49
2.5	Hipotesis Penelitian	50

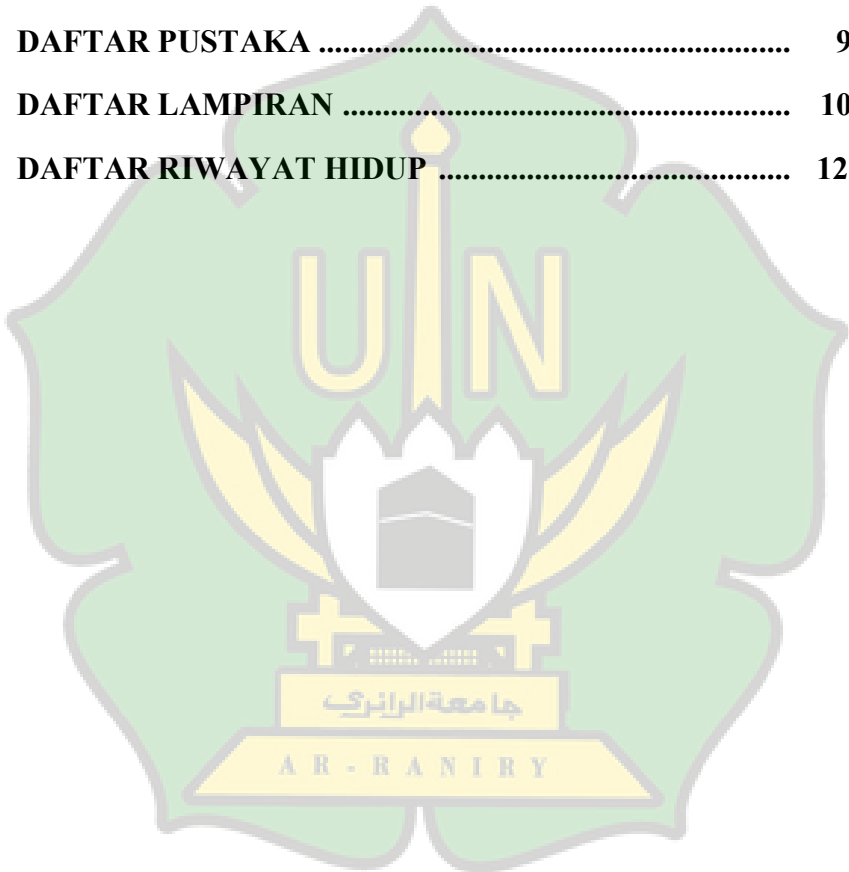
BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitan	51
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	52
3.3	Populasi dan Sampel	52
3.4	Jenis dan Sumber Data	54
3.5	Teknik Pengumpulan Data	54
3.6	Skala Pengukuran	55
3.7	Oprasional Variabel	56
3.8	Uji Instrumen	59
3.8.1	Uji Validitas	59
3.8.2	Uji Reabilitas	59
3.9	Uji Asumsi Klasik	60
3.9.1	Uji Normalitas	60
3.9.2	Uji Heteroskedastisitas	61
3.10	Regresi Linier Sederhana	61
3.11	Uji Koefisien Regresi (Uji t)	62
3.12	Koefisien Determinan (R^2)	63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Karakteristik Responden	65
4.2	Deskripsi Variabel Penelitian	73
4.3	Uji Instrumen Penelitian	76
4.3.1	Uji validitas	76
4.3.2	Uji reliabilitas	77
4.4	Uji Asumsi Klasik	79
4.4.1	Uji normalitas	79
4.4.2	Uji heteroskedastisitas	81
4.5	Uji Regresi Linier Sederhana	82
4.6	Uji Hipotesis	84
4.6.1	Uji parsial (uji t)	84

4.7 Koefisien Determinasi (R^2).....	85
4.8 Pembahasan Hasil Penelitian	85
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	94
5.2 Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
DAFTAR LAMPIRAN	101
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	120



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan (UMKM) Priode 2016-2017	4
Tabel 1.2	Rekapitulasi Pembiayaan Modal Usaha Sektor Umkm Pada Bank Aceh Syariah Periode 2016-2017	6
Tabel 2.1	Kriteria UMKM Berdasarkan Aset dan Omset	36
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu	48
Tabel 3.1	Definisi Variabel Penelitian	57
Tabel 4.1	Jenis Kelamin Responden.....	65
Tabel 4.2	Usia Responden	66
Tabel 4.3	Jenis Usaha	67
Tabel 4.4	Jumlah Pengambilan Pembiayaan	68
Tabel 4.5	Lama Pengambilan Pembiayaan	69
Tabel 4.6	Jumlah Karyawan Sebelum Pembiayaan	70
Tabel 4.7	Jumlah Karyawan Setelah Pembiayaan	71
Tabel 4.8	Omset Sebelum Pembiayaan	72
Tabel 4.9	Omset Setelah Pembiayaan	73
Tabel 4.10	Tanggapan Responden Terhadap Pembiayaan Mikro	75
Tabel 4.11	Tanggapan Responden Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah	76
Tabel 4.12	Uji Validitas	77
Tabel 4.13	Uji Reliabilitas Variabel Pembiayaan Mikro (X) ..	78
Tabel 4.14	Uji Reliabilitas Variabel Pendapatan Usaha Nasabah (Y)	78
Tabel 4.15	Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	81
Tabel 4.16	Persamaan Regresi Linier Sederhana	83
Tabel 4.17	Uji Parsial (uji t)	84
Tabel 4.18	Koefisien Determinasi	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	49
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas	79
Gambar 4.2 <i>Normal P-Plot Of Regression</i> Uji Normalitas	80
Gambar 4.3 <i>Scatterplot</i> Uji Heteroskedastisitas	82



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keterangan Pembimbing	101
Lampiran 2	Surat Permohonan Data Awal Dan Wawancara .	102
Lampiran 3	Surat Permohonan Izin Penelitian	103
Lampiran 4	Kuisisioner	104
Lampiran 5	Karakteristik Responden Dan Hasil Olah Data SPSS	110



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya perekonomian suatu negara, maka semakin meningkat pula permintaan atau kebutuhan terhadap pendanaan. Karenanya pemerintah menggandeng dan mendorong pihak Badan Usaha milik Negara ataupun swasta untuk ikut serta dalam membiayai pembangunan potensi ekonomi bangsa. Salah satu kebijakan tersebut adalah dengan penyaluran pembiayaan modal usaha kepada masyarakat untuk membiayai guna meningkatkan pengusaha mikro sebagai alat pembangunan bagi suatu negara. Hal tersebut agar tujuan pembangunan tersebut dapat terwujud, maka harus dilakukan pembangunan yang selaras, serasi dan seimbang disegala bidang serta merata bagi seluruh rakyat Indonesia. Sehingga hasilnya benar-benar dapat dirasakan manfaatnya bagi seluruh lapisan masyarakat sebagai suatu usaha perbaikan taraf hidup tanpa membedakan golongan masyarakat.

Oleh karena itu, perkembangan pasar mikro membutuhkan penyesuaian terhadap proses pelayanan dan produk pembiayaan mikro. Sehingga lembaga keuangan terutama perbankan berperan untuk melakukan penyesuaian dan penyempurnaan atas standar prosedur penyaluran pembiayaan mikro. Pembiayaan segmen mikro sebagai salah satu *core* bisnis, yang mana perbankan harus memiliki pilihan variasi produk sehingga dapat membantu usaha nasabah untuk memenuhi kebutuhan dengan meningkatkan

pendapatan dan memberikan solusi bagi nasabah dalam hal permodalan (Bank Syariah Mandiri, 2016).

Dalam penyusunan ketentuan pembiayaan mikro dilakukan dengan tetap memperhatikan asas-asas pengembangan bisnis mikro yaitu kesederhanaan (*simplicity*), keterbukaan (*transparency*), mudah dijangkau (*accessibility*), tidak disubsidi (*non subsidized*), dapat menutup seluruh biaya (*cost-recovery*), menguntungkan (*profitable*), aktifitas usaha berkelanjutan (*sustainable*) tanpa meninggalkan prinsip kehati-hatian dan memenuhi asas penyaluran yang sehat (Bank Syariah Mandiri, 2016). Asas-asas tersebutlah yang seharusnya dapat diterapkan pada pembiayaan mikro terutama pada pelaku UMKM.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang biasa dikenal dikalangan masyarakat dengan istilah UMKM merupakan ekonomi berbasis kerakyatan. Oleh sebab itu, perannya sangat penting dalam membangun ekonomi nasional diantaranya dapat menciptakan lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi yang luas kepada masyarakat, berperan dalam pemerataan dan peningkatan penghasilan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan mewujudkan stabilitas negara.

Dalam meningkatkan penghasilan masyarakat yang berpendapatan rendah pemberdayaan UMKM menjadi salah satu pilihan strategi bisnis yang baik, dalam rangka mengurangi kesenjangan penghasilan dan kemiskinan yaitu dengan cara peningkatan kapasitas usaha dan keterampilan dalam mengelola

usaha. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan penting dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan dan telah terbukti tidak terpengaruh terhadap krisis moneter. Ketika krisis terjadi pada periode tahun 1997-1998 hanya UMKM yang tetap mampu berdiri kokoh.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) memperlihatkan setelah terjadinya krisis ekonomi tahun 1997-1998 jumlah UMKM tidak berkurang, malah semakin meningkat bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Pada tahun itu jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56.593.560 unit, dari jumlah tersebut UMKM sebanyak 56.534.592 unit atau 99,99%, sisanya 0,01% atau 4.968 unit usaha besar. Dari data tersebut dapat dibuktikan bahwa UMKM merupakan pasar yang sangat potensial bagi industri jasa keuangan terutama bagi pihak bank untuk menyalurkan pembiayaan, karena sekitar 60-70% pelaku UMKM belum memiliki akses pembiayaan perbankan (LPPI dan Bank Indonesia, 2015).

Adapun data perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada periode tahun 2016 hingga 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
Periode Tahun 2016-2017

Indikator	Satuan	Tahun 2016		Tahun 2017		Perkembangan	
		Jumlah	Pangsa (%)	Jumlah	Pangsa (%)	Jumlah	Pangsa (%)
1. Unit Usaha							
a. Usaha UMKM	Unit	61.651.177	99,99	62.922.617	99,99	1.271.440	2,06
b. Usaha Besar	Unit	5.370	0,01	5.460	0,01	90	1,67
2. Tenaga Kerja							
a. Usaha UMKM	Orang	112.828.610	97,04	116.673.416	97,02	3.844.806	3,41
a. Usaha Besar	Orang	3.444.746	2,96	3.586.769	2,98	142.023	4,12

Sumber : Kementerian Koperasi dan UMKM diolah dari Badan Pusat Statistik (2019).

Dari data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa, perkembangan UMKM di Indonesia pada periode tahun 2016-2017 mengalami peningkatan dari segi unit usaha dan tenaga kerja. Dapat dilihat dimana jumlah usaha UMKM tahun 2016 mencapai 61.651.177 unit atau 99,99% usaha besar 5.370 unit atau 0,01% usaha dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 62.922.617 unit atau 99,99% usaha besar 5.460 unit atau 0,01%. UMKM juga mampu memperluas lapangan kerja hal ini dapat

dibuktikan pada tahun 2016 dapat menyerap tenaga kerja mencapai 112.828.610 orang atau 97,04% usaha besar 3.444.746 orang atau 2,96% dan meningkat pada tahun 2017 sebanyak 116.673.416 orang atau 97,02% usaha besar 3.586.769 orang atau 2,98%.

Peningkatan perkembangan usaha mikro tentunya tidak lepas dari peran perbankan, tidak terkecuali Bank Aceh Syariah. Hal tersebut mengingat Bank Aceh Syariah merupakan bank yang baru mulai mengukir sejarahnya setelah adanya rapat RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) pada tanggal 25 Mei 2015 bahwa Bank Aceh melakukan perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional menjadi sistem syariah seutuhnya, maka sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dan menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat yang dimaksudkan untuk memberikan pinjaman kepada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat terutama pada peningkatan pembiayaan UMKM.

Sebagai lembaga keuangan yang memberikan pelayanan prima dan memiliki tujuan membantu pemerintah memberikan pelayanan pembiayaan bagi masyarakat memiliki peluang untuk mengembangkan bisnis dalam pembiayaan mikro yang cukup luas. Oleh sebab itu, fitur pembiayaan pada segmen mikro dituntut untuk menarik dengan proses pembiayaan, mudah, cepat, efektif, dan efisien serta sesuai dengan kaidah-kaidah umum dalam pembiayaan mikro dengan tetap memperhatikan kehati-hatian dalam pelaksanaan tersebut.

Untuk menyesuaikan dengan hal tersebut Bank Aceh Syariah meluncurkan layanan mikro dengan berbagai macam pilihan produk untuk melayani nasabah mikro dan kecil dalam skala pembiayaan yang bervariasi. Produk-produk tersebut diharapkan menjadi salah satu produk pembiayaan unggulan bagi Bank Aceh Syariah yang dapat memberikan manfaat besar bagi masyarakat karena langsung menyentuh sektor riil ekonomi masyarakat.

Pada saat ini begitu banyak para pelaku usaha yang kesulitan dalam mengembangkan usaha, terbatasnya modal yang dimiliki pelaku usaha menyebabkan terhambatnya perkembangan usaha mereka. Dengan adanya pembiayaan modal usaha yang diberikan untuk usaha berskala mikro dapat mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh pelaku usaha.

Tabel 1.2
Rekapitulasi Penyaluran Pembiayaan Modal Usaha Sektor
UMKM Pada
PT. Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018

Tahun	OS (<i>Out Standing</i>)	Jumlah Debitur
2016	Rp3.025.678.651	42 /debitur
2017	Rp6.798.206.743	78 /debitur
2018	Rp7.621.668.383	107 /debitur
Jumlah	Rp17.445.553.777	227 /debitur

Sumber: PT. Bank Aceh Syariah KC Idi Rayeuk Aceh Timur (Persero).

Dari tabel diatas jumlah penyaluran pembiayaan modal usaha UMKM yang dikeluarkan pada tahun 2016 sebesar Rp3.025.678.651 dengan jumlah debitur sebanyak 42 orang, tahun 2017 sebesar Rp6.798.206.743 jumlah debitur sebanyak 78 orang, dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar Rp7.621.668.383 jumlah debiturnya sebanyak 107 orang atau perrekening nasabah, jumlah keseluruhan *out standing* dari tahun 2016 sampai dengan 2018 sebanyak Rp17.445.553.777 dengan total jumlah nasabah 227 debitur.

Dengan adanya penyaluran pembiayaan modal usaha diharapkan mampu dapat mengatasi permasalahan modal bagi para pelaku UMKM dan dengan keterbatasan modal dapat menghambat pelaku UMKM untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya. Dapat dilihat dari tabel 1.2 tersebut jumlah keseluruhan pembiayaan modal kerja UMKM yang disalurkan oleh bank kepada nasabah, jumlah pembiayaan yang tersalurkan terus mengalami peningkatan dan jumlah debiturnya juga ikut meningkat dari tahun 2016, 2017 dan 2018.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan fokus mengkaji bagaimana kontribusi Bank Aceh syariah dalam meningkatkan pendapatan bagi para pelaku UMKM khususnya pada wilayah Idi Rayeuk. Adapun beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya untuk dapat menguatkan penelitian ini diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rizkia (2018), menunjukkan bahwa bahwa ke-lima variabel

indikator sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari bank terdapat perbedaan yang signifikan. Selanjutnya penelitian oleh Roy (2017), yang menunjukkan bahwa pembiayaan UMKM berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan pendapatan. Penelitian Afkal (2017) menunjukkan bahwa pengaruh pembiayaan syariah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) terhadap kemampuan mendapatkan laba dan kecukupan modal sangat signifikan. Penelitian terakhir oleh Litriani dan Leviani (2017) yang menunjukkan bahwa pembiayaan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha nasabah.

Dari paparan diatas menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan cara melihat pengaruh dan perkembangan UMKM setelah adanya pembiayaan modal terhadap pendapatan usaha nasabah. Berdasarkan uraian diatas, maka judul untuk penelitian ini yaitu **“Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasabah Pada Bank Aceh Syariah Cabang Idi Aceh Timur.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah pembiayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah berpengaruh terhadap Pendapatan usaha Nasabah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan UMKM terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan dapat memberikan manfaat bagi khalayak umum diantaranya ialah:

a. Akademisi

Tugas akhir ini dapat berguna untuk memberikan penjelasan dan informasi mengenai pengaruh pembiayaan modal kerja yang diberikan Bank Aceh Syariah terhadap tingkat pendapatan nasabah, dan diharapkan dapat menjadi sumber bacaan yang dapat menambah wawasan pembaca khususnya mahasiswa FEBI (Fakultas Ekonomi Bisnis Islam).

b. Pihak Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan serta dapat memberikan saran yang berguna sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak perusahaan dalam solusi penyelesaian masalah yang terjadi di perusahaan.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan tugas akhir ini disajikan dalam beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini merupakan sebagai acuan kenapa penelitian ini dilakukan. Pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika pembahasan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dapat berupa definisi, kosep dan hasil-hasil dari penelitian yang sudah ada. Landasan teori dan pengembangan hipotesis ini terdiri dari teori, temuan penelitian terkait, model penelitian atau kerangka berfikir dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang jenis dan sifat penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memuat deskripsi objek penelitian, hasil analisis serta pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan dan menjelaskan implikasinya. Pada hasil penelitian ditemukan proses analisis sesuai dengan alat analisis yang sudah dikemukakan pada bab tiga serta hasil pengujian hipotesisnya.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini merupakan bab penutup kesimpulan dari hasil penelitian. Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun untuk objek penelitian yang telah diperoleh dari hasil penelitian dan penulisan tugas akhir.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pembiayaan

2.1.1 Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan merupakan aktifitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar. Penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.

Dalam perbankan syariah, istilah kredit tidak dikenal, karena bank syariah memiliki skema yang berbeda dengan bank konvensional dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan. Bank syariah menyalurkan dananya kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan. Sifat pembiayaan bukan merupakan utang piutang akan tetapi merupakan investasi yang diberikan bank kepada nasabah dalam melakukan usaha. Pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan pada prinsip syariah, aturan yang digunakan yaitu sesuai dengan hukum Islam (Ismail, 2011).

Sedangkan menurut Kasmir (2008) pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu atas persetujuan antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudhārabah* dan *musyārahah*.
- b. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk *ijārah muntahiyah bit-tamlīk*.
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murābahah*, *salam*, dan *istishna*.
- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*.
- e. Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijārah* untuk transaksi multijasa. Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan / atau Unit Usaha Syariah (UUS) dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

2.1.2 Fungsi pembiayaan

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berfungsi membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan untuk

meningkatkan usahanya. Masyarakat merupakan individu, pengusaha, lembaga, badan usaha, dan lain-lain yang membutuhkan dana.

Secara rinci pembiayaan memiliki fungsi antara lain (Ismail, 2011):

- a. Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar-menukar barang dan jasa.
- b. Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund* (dana yang tidak terpakai).
- c. Pembiayaan sebagai alat pengendali harga.
- d. Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat.

2.1.3 Unsur-nsur pembiayaan

Adapun menurut Kasmir (2010) unsur-unsur yang terdapat dalam pembiayaan adalah sebagai berikut.

- a. Kepercayaan (*trust*), Bank syariah memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pembiayaan bahwa mitra akan memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana bank syariah sesuai dengan jangka waktu tertentu yang diperjanjikan. Bank syariah memberikan pembiayaan kepada mitra usaha sama artinya dengan bank memberikan kepercayaan kepada pihak penerima pembiayaan bahwa pihak penerima pembiayaan akan dapat memenuhi kewajibannya.

- b. Kesepakatan (akad), akad merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank syariah dan pihak nasabah atau mitra.
- c. Risiko, setiap dana yang disalurkan atau diinvestasikan oleh bank syariah selalu mengandung risiko tidak kembalinya dana, risiko pembiayaan merupakan kemungkinan kerugian yang akan timbul karena dana yang disalurkan tidak dapat dikembalikan.
- d. Jangka waktu, merupakan periode waktu yang diperlukan oleh nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh bank syariah, jangka waktu dapat bervariasi antara lain jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Jangka pendek adalah jangka waktu pembayaran kembali pembiayaan hingga 1 tahun, jangka menengah merupakan jangka waktu yang diperlukan dalam melakukan pembayaran kembali antara 1 hingga 3 tahun, jangka panjang adalah jangka waktu pembayaran kembali pembiayaan yang lebih dari 3 tahun.
- e. Balas jasa, sebagai balas jasa atas dana yang disalurkan oleh bank syariah, maka nasabah membayar sejumlah tertentu sesuai akad yang telah disepakati antara bank dan nasabah.

2.1.4 Jenis-Jenis Pembiayaan

Menurut Kasmir (2010) secara umum jenis-jenis pembiayaan yang disalurkan oleh bank dapat dilihat dari berbagai segi diantaranya sebagai berikut.

1. Kegunaan

Melihat penggunaan uang tersebut digunakan dalam kegiatan utama atau kegiatan tambahan, jika ditinjau dari segi kegunaan terdapat dua jenis yaitu:

- a. Investasi, digunakan untuk perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik dimana masa pemakaiannya untuk satu periode yang relatif lebih lama dan biasanya kegunaan pembiayaan ini untuk kegiatan utama suatu perusahaan.
- b. Modal kerja atau usaha, digunakan untuk meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

2. Tujuan

Dilihat dari tujuan pemakaian suatu kredit apakah bertujuan untuk diusahakan kembali atau dipergunakan untuk keperluan pribadi, dilihat dari tujuan pembiayaan terbagi 3 diantaranya.

- a. Produktif, pembiayaan yang diberikan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Pembiayaan ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa dalam artian pembiayaan ini diberikan untuk diusahakan sehingga menghasilkan sesuatu baik berupa barang maupun jasa.
- b. Konsumtif, pembiayaan yang digunakan atau dipakai secara pribadi. Dalam pembiayaan ini tidak ada pertambahan barang dan jasa yang dihasilkan karena

memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

- c. Perdagangan, pembiayaan yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Pembiayaan ini sering diberikan kepada suplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah tertentu.

3. Jangka waktu

Lamanya masa pemberian pembiayaan mulai dari pertama kali diberikan sampai masa pelunasannya jenis jangka waktu pembiayaannya sebagai berikut.

- a. Jangka pendek, pembiayaan ini merupakan pembiayaan yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal usaha.
- b. Jangka menengah, jangka waktu pembiayaannya berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun, pembiayaan jenis ini dapat diberikan untuk modal usaha.
- c. Jangka panjang, merupakan pembiayaan yang masa pengembaliannya paling panjang yaitu di atas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya pembiayaan ini digunakan untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa

atau manufaktur dan juga untuk pembiayaan konsumtif seperti pembiayaan perumahan.

4. Jaminan

Dilihat dari segi jaminan maksudnya adalah setiap pemberian suatu fasilitas pembiayaan harus dilindungi dengan suatu barang atau surat-surat berharga minimal senilai pembiayaan yang diberikan. Jenis pembiayaan dilihat segi jaminan adalah sebagai berikut :

- a. Dengan jaminan, Merupakan pembiayaan yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud. Artinya, setiap pembiayaan yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan si calon debitur.
- b. Tanpa jaminan, pembiayaan yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Pembiayaan jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, serta loyalitas si calon debitur selama berhubungan dengan yang bersangkutan.

5. Sektor usaha

Setiap sektor usaha memiliki karakteristik yang berbeda karena itu, pemberian fasilitas pembiayaan pula berbeda.

Dilihat dari sektor usaha adalah sebagai berikut :

- a. Pertanian, pembiayaan yang digunakan membiayai perkebunan dan pertanian masyarakat dengan jangka waktu pendek atau panjang.

- b. Peternakan, pembiayaan diberikan untuk jangka waktu yang relatif pendek misalnya peternakan unggas dan jangka panjang seperti kambing atau sapi.
- c. Industri, membiayai industri baik industri kecil, menengah atau besar.
- d. Pertambangan, pembiayaan untuk usaha tambang hasil alam yang dibiayai biasanya dalam jangka waktu panjang.
- e. Pendidikan, pembiayaan yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa pembiayaan untuk para mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan.
- f. Profesi, diberikan kepada kalangan para profesional seperti dosen, dokter atau pengacara.
- g. Perumahan, membiayai pembangunan atau pembelian perumahan dan sektor-sektor usaha lainnya.

2.1.5 Indikator Pembiayaan Mikro

Pembiayaan usaha mikro dapat di ukur melalui beberapa indikator, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Memenuhi kebutuhan, ialah pemenuhan kebutuhan bagi nasabah yang disalurkan oleh bank dalam bentuk modal guna untuk memenuhi kebutuhan dan kelancaran oprasional usaha nasabah.
2. Peningkatan produksi, merupakan penyaluran modal dalam meningkatkan jumlah produksi usaha nasabah.

3. Peningkatan kualitas, merupakan pemberian modal usaha untuk meningkatkan mutu dari hasil produksi usaha nasabah.
4. Keperluan perdagangan, pembiayaan modal usaha yang dipergunakan untuk mengatasi masalah liquiditas seperti, tagihan air, listrik, karyawan dan lainnya.

Indikator-indikator tersebut merupakan hasil dari jurnal Sari (2017) yang telah disederhanakan oleh penulis.

2.1.6 Pendapatan Usaha

Pendapatan menurut ilmu akuntansi adalah penambahan lain atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajiban-kewajibannya atau kombinasi keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang pemberian jasa atau kegiatan-kegiatan lain yang merupakan operasi inti (Rustam, 2002).

Menurut Baridwan (2011) pendapatan adalah aliran masuk atau aliran kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utang (kombinasi dari keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dan turut serta membentuk produk nasional. Berdasarkan dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari hasil kegiatan badan usaha atau

jasa setelah dikurangi biaya produksi dan pajak atau hasil kerja dari penjualan atau pelunasan utang selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama usaha.

a. Unsur-Unsur Pendapatan Usaha

Dalam unsur-unsur pendapatan yang dimaksudkan adalah asal dari pada pendapatan itu diperoleh menurut Baridwan (2011), dimana unsur-unsur tersebut meliputi:

1. Pendapatan hasil produksi barang atau jasa.
2. Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva sumber-sumber ekonomis perusahaan pihak lain.
3. Penjualan aktiva diluar barang dagangan merupakan unsur-unsur pendapatan lain-lain suatu perusahaan.

b. Sumber-Sumber Pendapatan

Menurut Baridwan (2011) pendapatan bersumber dari sejumlah kegiatan ekonomi sebagai berikut:

1. Pendapatan barang.
2. Penjualan jasa.
3. Penggunaan aktiva perusahaan pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga royalti dan deviden.

c. Jenis Pendapatan

Jenis-jenis pendapatan menurut Baridwan (2011) adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan Operasi

Pendapatan operasi dapat diperoleh dari dua sumber yaitu:

- a. Penjualan kotor, adalah penjualan sebagaimana tercantum dalam faktor atau jumlah awal pembebanan sebelum dikurangi penjualan return dari potongan penjualan.
- b. Penjualan bersih, adalah penjualan yang diperoleh dari penjualan kotor dikurang return penjualan lain-lain.

2. Pendapatan Non Operasi

Pendapatan non operasi dapat diperoleh dari dua sumber yaitu:

- a. Pendapatan bunga, adalah pendapatan yang diterima perusahaan karena telah menyewakan aktivitya untuk perusahaan lain.
- b. Pendapatan sewa, adalah pendapatan yang diterima perusahaan karena telah menyewakan aktivitya untuk perusahaan lain.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan (Antara dan Aswitari, 2016) ialah:

1. Modal

Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya)

yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan (Nugraha, 2011).

2. Tenaga Kerja

Adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas (Huda, 2009).

3. Teknologi

Output yang dihasilkan sangat tergantung pada teknologi produksi yang dipergunakan. Teknologi tersebut terkait dengan proses produksi, yaitu proses kombinasi beberapa input atau faktor produksi untuk memperoleh hasil (Ridwan, 2013).

4. Lama usaha

Merupakan lamanya pedagang menekuni usaha perdagangan yang sedang dijalannya saat ini, dan dapat memberikan pengalaman dalam bidang usaha. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan dan akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usahanya semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera atau perilaku konsumen (Butarbutar, 2017).

2.1.6.1 Indikator Pendapatan Nasabah

Pendapatan nasabah dapat di lihat melalui beberapa indikator diantaranya ialah:

- a. Meningkatkan pendapatan, ialah meningkatnya keuntungan dari usaha yang di jalankan oleh nasabah sehingga adanya peningkatan pendapatan yang signifikan.
- b. Ekspansi usaha, aktifitas perluasan usaha yang ditandai dengan penambahan cabang usaha baru, perluasan fasilitas, perekrutan pegawai/karyawan dan lain sebagainya.
- c. Produksi barang, merupakan peningkatan jumlah produksi usaha nasabah setelah adanya pembiayaan.

Indikator-indikator tersebut merupakan hasil dari kombinasi jurnal Sari (2017) dan Rizkia (2017) serta buku Kasmir (2012) yang telah disederhanakan oleh penulis.

2.1.7 Modal Kerja

Modal kerja adalah modal lancar yang dipergunakan untuk mendukung operasional perusahaan sehari-hari sehingga perusahaan dapat beroperasi secara normal dan lancar. Beberapa penggunaan modal kerja antara lain adalah untuk pembayaran persekot pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, dan lain-lain (Karim, 2013).

Unsur-unsur modal kerja terdiri atas komponen-komponen alat likuid (*cash*), piutang dagang (*receivable*), dan persediaan (*inventory*) yang umumnya terdiri atas persediaan bahan baku (*raw*

material), persediaan barang dalam proses (*work in process*), dan persediaan barang jadi (*finished goods*) (Antonio, 2001).

d. Penggolongan Modal Kerja

Berdasarkan penggunaannya, modal kerja dapat diklasifikasikan menjadi dua golongan yaitu:

1. Modal kerja permanen

Modal kerja permanen berasal dari modal sendiri atau dari pembiayaan jangka panjang. Sumber pelunasan modal kerja permanen berasal dari laba bersih setelah pajak ditambah dengan penyusutan.

2. Modal Kerja *Seasonal*

Modal kerja *seasonal* bersumber dari modal jangka pendek dengan sumber pelunasan dari hasil penjualan barang dagangan, penerimaan hasil tagihan *termin* atau dari penjualan hasil produksi.

e. Unsur-Unsur Modal Kerja

Unsur-unsur modal kerja permanen terdiri dari:

1. Kas

Kas perusahaan harus dipelihara dalam jumlah yang cukup agar dapat memenuhi kebutuhan setiap saat diperlukan. Pemeliharaan sejumlah tertentu kas dimaksudkan untuk berbagai keperluan baik untuk transaksi sehari-hari juga untuk antisipasi. Jumlah kas yang cukup memungkinkan perusahaan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Memanfaatkan peluang potongan harga diri pemasok jika pembayaran dilakukan sebelum jatuh tempo, atau pembayaran dilakukan di muka.
 - b. Memanfaatkan peluang diskon dari pemasok jika pembayaran dilakukan secara tunai.
 - c. Memberikan keleluasan bagi manajemen perusahaan dalam memanfaatkan peluang bisnis yang datangnya tidak dapat diperkirakan.
2. Piutang Dagang
- Pemberian piutang dagang oleh perusahaan kepada pelanggan merupakan salah satu strategi mengantisipasi persaingan dengan tujuan untuk menjaga keberlangsungan hubungan dengan pelanggan. Besar kecilnya piutang dagang perusahaan ditentukan oleh hal-hal sebagai berikut:
- a. Kebijakan penjualan yang diterapkan.
 - b. Volume penjualan pembiayaan.
 - c. Kebijakan penagihan.
 - d. Kontinuitas penjualan.
3. Persediaan (*stock*) Bahan Baku
- Jumlah persediaan bahan baku yang selalu tersedia di perusahaan dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu:

- a. Persediaan untuk memenuhi kebutuhan produksi normal.
- b. Persediaan untukantisipasi guna menjaga kontinuitas produksi (*iron stock*).
- c. Perputaran Modal Kerja
Peningkatan penjualan perusahaan harus didukung oleh peningkatan produksi sehingga kelangsungan penjualan dapat terjamin. Peningkatan produksi sampai dengan batas maksimum kapasitas yang ada membutuhkan tambahan modal kerja. Tambahan modal kerja dapat dipenuhi dari sejumlah kas yang tersedia dari hasil penjualan. Selanjutnya kas dimaksud digunakan untuk membeli bahan baku sehingga produksi dapat berkesinambungan (Karim, 2013).
- d. Alokasi Modal Kerja
Pengalokasian modal kerja diperuntukkan kepada unsur-unsur modal kerja menurut Karim, (2013), yaitu:
 1. Alokasi kepada piutang dagang (*account receivable financing*)
 2. Pembelanjaan persediaan barang (*inventory financing*)
- e. Pembiayaan Modal Kerja
Pembiayaan modal kerja merupakan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi secara kuantitatif (jumlah hasil produksi) maupun secara kualitatif (peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi) dan untuk

keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang (Antonio, 2001).

Pembiayaan modal kerja syariah merupakan pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja maksimum satu tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan. Perpanjangan fasilitas pembiayaan modal kerja dilakukan dasar hasil analisis terhadap debitur dan fasilitas pembiayaan secara keseluruhan (Karim, 2013).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa modal kerja syariah adalah penyaluran dana yang ditujukan untuk peningkatan kualitas hasil produktif secara kuantitatif dan kualitatif sesuai dengan syariat Al-Qur'an dan Al-Hadist dalam kaitannya dalam perspektif syariah. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan analisa pemberian pembiayaan antara lain:

1. Jenis usaha. Kebutuhan modal kerja masing-masing usaha berbeda-beda.
2. Skala usaha. Besarnya kebutuhan modal kerja suatu usaha sangat tergantung kepada skala usaha yang dijalankan. Semakin besar skala usaha yang dijalankan, kebutuhan modal kerja akan semakin besar.
3. Tingkat kesulitan usaha yang dijalankan. Beberapa pertanyaan yang harus dijawab dalam melakukan analisis pembiayaan antara lain:

- a. Apakah proses produksi membutuhkan tenaga ahli/terdidik/terlatih dengan menggunakan peralatan yang canggih?
 - b. Apakah perusahaan memiliki tenaga ahli dan peralatan yang dibutuhkan untuk menunjang proses produksi?
 - c. Apakah perusahaan memiliki sumber pasokan bahan baku yang tetap yang dapat menjamin kesinambungan proses produksi?
 - d. Apakah perusahaan memiliki pelanggan tetap?
4. Karakter transaksi dalam sektor usaha yang akan dibiayai. Dalam hal ini, yang harus ditelaah adalah:
- a. Bagaimana sistem pembayaran pembelian bahan baku?
 - b. Bagaimana sistem penjualan hasil produksi, tunai atau cicilan?
- f. Kebutuhan Pembiayaan Modal Kerja
- Menurut Ascarya (2011), kebutuhan pembiayaan modal kerja dapat dipenuhi dengan berbagai cara antara lain:
1. Bagi hasil, kebutuhan modal kerja usaha yang beragam seperti untuk membayar tenaga kerja, rekening listrik dan air, bahan baku, dan sebagainya.
 2. Jual beli, kebutuhan modal kerja usaha perdagangan untuk membiayai barang dagangan dapat dipenuhi

dengan pembiayaan berpola jual beli, kebutuhan modal pedagang terpenuhi dengan harga tetap.

2.1.8 Akad Pembiayaan dan Landasan Hukum

2.1.8.1 *Murābahah*

Murābahah yaitu jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati antara pihak bank dan nasabah (Hasan, 2014:139). Sedangkan pembiayaan *murābahah* yaitu suatu perjanjian dimana bank membiayai barang yang diperlukan nasabah dengan sistem pembayaran yang digunakan. Dalam prakteknya, pembiayaan *murābahah* dilakukan dengan cara bank membeli barang dengan memberi kuasa kepada nasabah atas nama bank dan pada saat yang bersamaan bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga pokok ditambah sejumlah keuntungan (*margin*) yang harus dibayar oleh nasabah dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara bank dan nasabah (Antonio, 2000:251).

1. Dasar hukum *murābahah*
 - a. Al-Quran surat An- Nisā' ayat 29, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
بِكُمْ رَحِيمًا (٢٩)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh

dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

(Q.S. An-Nisā’ [4]: 29).

Surat An-nisā’ ayat 29 sebagai dasar transaksi jual beli dalam masyarakat perlu untuk dikaji lebih luas agar masyarakat bisa mengetahui hal yang sangat pokok didalamnya, selain untuk memajukan perdagangan dan menciptakan hubungan harmonis. Bahkan mayoritas ulama menafsirkan surat an-nisā’ ayat 29 dengan kebolehan melakukan perdagangan atas dua syarat, pertama perdagangan itu harus dilakukan atas dasar saling rela antara dua belah pihak. kedua, tidak boleh bermanfaat untuk satu pihak dengan merugikan pihak lain, tidak boleh saling merugikan baik untuk diri sendiri maupun orang lain (Rivai, 2012).

- b. Al-hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dalam kitab Bulughul Marom jilid 2 bab jual beli, sebagai berikut:

عَنْ صَالِحِ بْنِ صُحَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرْكََةُ الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ وَالْمُقَارَضَةُ وَأَخْلَاطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ (رواه ابن ماجه).

Artinya: Dari Shalih bin shuhaib r.a bahwa rasulullah saw. Bersabda, “tiga hal yang didalamnya terdapat keberkahan jualbeli secara tangguh, Muqāradhah (mudhārabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah bukan untuk dijual”. (HR. Ibnu Majah)

2. Rukun dan syarat *murābahah*

Rukun dalam akad *murābahah* yang harus dipenuhi dalam transaksi ada beberapa yaitu (Ascarya, 2013: 82):

- a. Pelaku akad, yaitu bai (pejual) adalah pihak yang memiliki barang untuk dijual, dan (*musytari*) pembeli adalah pihak yang memerlukan dan akan membeli barang.
- b. Obyek akad, yaitu *mabi'* (barang dagangan) dan *tsaman* (harga).
- c. *Shighah*, yaitu ijab dan qabul.

Adapun syarat-syarat yang terdapat dalam akad *Murābahah* ialah (Hasan, 2014: 140):

- a. Penjual memberitahu biaya modal kepada nasabah.
- b. Kontrak pertama harus sah sesuai dengan rukun yang ditetapkan.
- c. Kontrak harus bebas dari riba.
- d. Penjual harus menjelaskan kepada pembeli bila terjadi cacat atas barang sesudah pembelian.
- e. Penjual harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara ulang.

Secara prinsip jika syarat dalam (a), (b), atau (d) tidak dipenuhi, pembeli memiliki pilihan:

- a. Melanjutkan pembelian secara apa adanya.
- b. Kembali kepada penjual dan menyatakan ketidak setujuan atas barang yang dijual.
- c. Membatalkan kontrak.

2.1.9 Produk Pembiayaan

Pembiayaan Mikro Bank Aceh (PMBA) merupakan produk pembiayaan untuk melayani nasabah mikro dan kecil PT Bank Aceh Syariah dalam skala kebutuhan 5 juta-100 juta rupiah. Bisnis mikro fokus pada aspek pembiayaan produktif, pembiayaan ini disalurkan ke pengusaha-pengusaha UMKM di pasar-pasar tradisional yang sebagian besar adalah pedagang. Bank Aceh Syariah yang dapat memberikan kemanfaatan yang besar bagi masyarakat karena langsung menyentuh sektor riil ekonomi masyarakat (Bank Aceh Syariah, 2020).

Tujuan dari produk Pembiayaan Mikro Bank Aceh (PMBA) ialah untuk meningkatkan akses usaha mikro yang ada di masyarakat terhadap pelayanan pembiayaan dan Bank Aceh Syariah sebagai agen pembangunan di daerah dalam rangka mendukung peningkatan dan perkembangan usaha di sektor riil untuk masyarakat berpenghasilan rendah. Fasilitas pembiayaan yang diberikan bervariasi berdasarkan kebutuhan, untuk pembiayaan modal usaha/kerja jangka waktunya mulai dari 6 bulan sampai dengan 24 bulan, sedangkan untuk kebutuhan pembiayaan investasi jangka waktu mulai dari 12 bulan sampai dengan 36 bulan (Bank Aceh Syariah, 2020).

Sasaran pembiayaan ini diprioritaskan kepada masyarakat atau pengusaha mikro yang bergerak di semua sektor ekonomi, dimungkinkan juga dalam batas-batas tertentu untuk pengusaha kecil dalam rangka membantu pengembangan usaha mikro/kecil di provinsi aceh. Adapun setor usaha yang dibiayai ialah sebagai berikut (Bank Aceh Syariah, 2020):

- a. Pertanian tanaman pangan dan hortikultura
- b. Perdagangan dan restoran
- c. Perikanan
- d. Industri rumah tangga (*home industry*)
- e. Industri jasa dan usaha lainnya.

2.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

2.2.1 Pengertian dan Karakteristik UMKM

Di Indonesia definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp50.000.000 dan hasil penjualan tahunan (omzet/tahun) paling banyak Rp300.000.000.

b. Usaha Kecil

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Kriteria dari usaha kecil adalah memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) lebih dari Rp50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 dan hasil penjualan tahunan (omzet/tahun) lebih dari Rp300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000.

c. Usaha Menengah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Kriteria dari usaha menengah adalah memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) lebih dari Rp500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000

dan hasil penjualan tahunan (omzet/tahun) lebih dari Rp2.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000.

Tabel 2.1
Kriteria UMKM Berdasarkan Aset dan Omset

Ukuran Usaha	Kriteria	
	Aset	Omset
Usaha Mikro	Maksimal Rp50 juta	Maksimal Rp300 juta
Usaha Kecil	>Rp50 juta - Rp500 juta	>Rp300 juta – Rp2,5 miliar
Usaha Menengah	>Rp500 juta - Rp10 miliar	>Rp2,5 miliar - Rp50 miliar

Sumber: LPPI dan Bank Indonesia (2015).

2.2.2 Peran UMKM

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 Pasal 3, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan ekonomi yang berkeadilan. Dapat dikatakan UMKM memiliki peran dalam pembangunan perekonomian nasional melalui kontribusi terhadap PDB (Produk Domestik Bruto), menciptakan lapangan kerja dan menyerap lapangan kerja.

UMKM berkemampuan dalam menghadapi krisis dan pembangunan perekonomian nasional disebabkan oleh, Glenardi (2002):

- a. Sektor mikro dapat dikembangkan hampir disemua sektor usaha dan tersebar diseluruh wilayah Indonesia.

- b. Penyebaran yang bersifat sangat luas baik sektor usaha dan wilayahnya sektor mikro sangat berperan dalam pemerataan kesempatan kerja.
- c. UMKM termasuk usaha-usaha anggota koperasi yang pada umumnya fleksibel, dengan skala yang tidak besar, kesederhanaan spesifikasi dan teknologi yang digunakan dapat lebih mudah menyesuaikan dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi.
- d. UMKM merupakan industri padat modal. Dalam struktur biaya produksinya, komponen tersebar adalah biaya variabel yang mudah menyesuaikan dengan perubahan atau perkembangan yang terjadi.
- e. Produk-produk yang dihasilkan sebagian besar merupakan produk yang berkaitan langsung dengan kebutuhan primer masyarakat.
- f. UMKM lebih sesuai dan dekat dengan kehidupan pada tingkat bawah (*grassroot*) sehingga upaya mengentaskan masyarakat dari keterbelakangan akan lebih efektif.

2.2.3 Peluang dan Kendala

2.2.3.1 Peluang Bisnis UMKM

Pera penting UMKM tidak hanya berarti bagi pertumbuhan di kota-kota besar tetapi berarti juga bagi pertumbuhan ekonomi di pedesaan. Berikut beberapa peran penting UMKM (LPPI dan Bank Indonesia, 2015):

- a. UMKM berperan dalam memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta mewujudkan stabilitas nasional.
- b. UMKM juga sangat membantu negara/pemerintah dalam hal penciptaan lapangan kerja baru dan lewat UMKM juga banyak tercipta unit-unit kerja baru yang menggunakan tenaga-tenaga baru yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga.
- c. UMKM memiliki fleksibilitas yang tinggi jika dibandingkan dengan usaha yang berkapasitas tinggi lebih besar, sehingga UMKM perlu perhatian yang terarah anatar pelaku usaha kecil dan menengah dengan elemen daya saing usaha, yaitu jaringan pasa.
- d. UMKM di indonesia, sering di kaitkan dengan masalah-masalah ekonomi dan sosial dlam negri seperti tingginya tingkat kemiskinan, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata anantara daerah perkotaan dan perdesaaan, serta masalah urbanisasi. Perkembangan UMKM diharapkan dapat memeberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah-masalah tersebut di atas.

Selain itu, beberapa kontribusi positif UMKM yang tidak dapat di pandang sebelah mata, yaitu (LPPI dan Bank Indonesia, 2015):

- a. Tulang punggung perekonomian nasional karena merupakan populasi pelaku usaha dominan (99,9%).
- b. Menghasilkan PDB (Pendapatan Domestik Bruto) sebesar 59,08% (4.869,57 Triliun), dengan laju pertumbuhan sebesar 6,4% per-Tahun.
- c. Menyumbang volume ekspor mencapai 14,06% (Rp166,63 Triliun) dari total ekspor nasional.
- d. Pertumbuhan modal tetap bruto (PMTB) nasional sebesar 52,33% (Rp830,9 Triliun).
- e. Secara geografis tersebar di seluruh tanah air, di semua sektor. Memberikan layanan kebutuhan pokok yang di butuhkan masyarakat. *Multiplier effect*-nya tinggi. Merupakan instrumen pemerataan pendapatan dan mengurangi ketimpangan kesejahteraan masyarakat.
- f. Wadah untuk penciptaan wirausaha baru. Ketergantungan pada komponen impor yang minimal. Memanfaatkan bahan baku dan sumber daya lokal yang mudah ditemukan dan tersedia di sekitar sehingga menghemat devisa.

Dengan demikian bisnis UMKM mempunyai peran strategis dalam perekonomian indonesia, karena (LPPI dan Bank Indonesia, 2015):

- a. Kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor.
- b. Penyediaan lapangan kerja yang terbesar.
- c. Pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat.
- d. Pencipta pasar baru dan sumber inovasi, sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor.

2.2.3.2 Kendala Bisnis UMKM

Berikut ini beberapa kendala hambatan yang sering muncul dalam UMKM (LPPI dan Bank Indonesia, 2015):

1. Faktor Internal

a. Modal

Sekitar 6-70% UMKM belum mendapat akses atau pembiayaan perbankan. Di antara penyebabnya, hambatan geografis. Belum banyak perbankan mampu menjangkau hingga ke daerah pelosok dan terpencil, kemudian kendala administratif, manajemen bisnis UMKM masih dikelola secara manual dan tradisional, terutama manajemen keuangan. Pengelolaan belum dapat memisahkan antara uang untuk operasional rumah tangga dan usaha.

b. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sekarangnya pengetahuan mengenai teknologi produksi terbaru dan cara menjalankan *Quality Control* terhadap produk. Kemampuan membaca kebutuhan pasar masih

belum tajam, sehingga belum mampu menangkap dengan cermat kebutuhan yang di inginkan pasar. Pemasaran produk msuh mengandalkan cara sederhana *mouth to mouth marketing* (Pemasaran dari mulut ke mulut), belum menjadikan media sosial atau internet sebagai alat pemasaran. Dari sisi kuantitas belum dapat melibatkan lebih banyak tenaga kerja karena keterbatasan kemampuan mengkaji. Karena pemilik UMKM masih sering terlibat dalam persoalan teknis, sehingga kurang memikirkan tujuan atau rencana strategis jangka panjang usahanya.

c. Hukum

Pada umumnya pelaku usaha UMKM masih berbadan hukum perorangan.

d. Akuntabilitas

Belum mempunyai sistem administrasi keuangan dan manajemen yang baik.

2. Eksternal

a. Iklim Usaha

Koordinasi antar *stakeholder* UMKM masih belum padu. Lembaga pemerintah, institusi pendidikan, lembaga keuangan dan asosiasi usaha lebih sering berjalan maing-masing. Belum tuntasnya penanganan aspek legalitas badan usaha dan kelancaran prosedur perizinan, penataan lokasi usaha, biaya transaksi atau usaha tinggi,

infrastruktur, kebijakan dala aspek pendanaan untuk UMKM.

b. Infrastruktur

Terbatasnya sarana dan prasarana usaha terutama hubungan dengan alat-alat teknoligi. Kebanyakan UMKM menggunakan teknlogi yang masih sederhana.

c. Akses

Keterbatasan akses terhadap bahan baku, sehingga seringkali UMKM mendapatkan bahan baku yang berkualitas rendah. Akses terhadap teknologi, terutama bila pasar dikuasai oleh perusahaan atau grup bisnis tertentu. Belum mampu mengimbangi selera konsumen yang cepat berubah, terutama bagi UMKM yang sudah mampu menembus pasar ekspor sehingga sering terlibas dengan perusahaan yang bermodal lebih besar.

Selain itu Badan Pusat Statistik (2003) juga mengidentifikasi permasalahan umum yang dihadapi oleh UMKM adalah:

- a. Kurangnya permodalan.
- b. Kesulitan dalam pemasaran.
- c. Persaingan usaha ketat.
- d. Kesulitan bahan baku.
- e. Kurangnya keahlian dalam teknis produksi.
- f. Keterampilan manajerial kurang.

- g. Kurangnya pengetahuan manajemen keuangan dan iklim usaha yang kurang kondusif (perizinan aturan perundangan).

2.3 Penelitian Terdahulu

Hasil kajian terdahulu dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka berfikir mengenai penelitian ini. Kajian terdahulu yang berkaitan dengan Pengaruh Pemberian Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasabah Pada Bank Aceh Syariah Cabang Idi Aceh Timur sudah banyak dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rizkia yang berjudul “Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan dari Bank Umum Syariah tahun 2018”. Rizkia dalam penelitiannya menggunakan metode kuantitatif dengan jenis komparatif menggunakan data primer. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan uji pangkat tanda Wilcoxon dapat dijelaskan bahwa pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dikatakan efektif untuk meningkatkan variabel modal usaha, penjualan, keuntungan usaha, tenaga kerja, cabang usaha. Dapat dilihat dari hasil uji hipotesis disemua variabel indikator didapatkan nilai $-p < 0,05$ yang mengatakan bahwa H_a diterima, kesimpulannya bahwa ke-lima variabel indikator sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari bank terdapat perbedaan yang signifikan.

Penelitian tentang analisis pertumbuhan pembiayaan UMKM terhadap pertumbuhan laba bersih BPRS di Indonesia, oleh Roy penelitiannya yang dilakukan pada tahun 2017. Dalam penelitian ini menggunakan data deret waktu (*time series*), pertumbuhan pembiayaan UMKM sebagai variabel bebas dan pertumbuhan laba bersih sebagai variabel terikat, analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana kemudian dilakukan uji asumsi klasik dan memenuhi kriteria asumsi klasik, setelah analisis regresi linier sederhana dan uji hipotesis dilakukan menunjukkan hasil signifikan sebesar 0,013 lebih kecil dari nilai α 0,05, sehingga hipotesis alternative H_a diterima, kesimpulannya pembiayaan UMKM berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan laba bersih BPRS.

Afkal melakukan penelitian tentang pengaruh pembiayaan UMKM dan kecukupan modal terhadap kemampuan mendapatkan laba dari aset perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2017. Penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif, menggunakan data sekunder dari laporan keuangan bank syariah di Indonesia, teknik dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan rasio tiap variabel sebagai unit analisis, analisis menggunakan regresi linier berganda dengan uji t secara parsial. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengaruh pembiayaan syariah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) terhadap kemampuan mendapatkan laba sangat signifikan secara parsial sebesar 0.708 atau 70,8% sedangkan pengaruh kecukupan modal

yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial sebesar -0.519 atau -51,9%. Pengaruh pembiayaan UMKM dan kecukupan modal bank syariah dalam memperoleh laba adalah sebesar 55,7%, penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan UMKM yang diberikan bank syariah memberikan peran penting bagi pengusaha dalam membangun usahanya dengan skema syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Litriani dan Leviani pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah Pada PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang” dengan metode kuantitatif, menggunakan data sekunder, pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana, uji asumsi klasik uji hipotesis dan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa pembiayaan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha nasabah, dimana hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa $Y = 2,591 + 0,474 X$ memiliki arti bahwa nilai konstanta sebesar 2,591 artinya jika tanpa adanya pembiayaan modal kerja atau modal kerja = 0, maka pendapatan usaha nasabah hanya sebesar Rp2,591 dan nilai koefisien regresi variabel pembiayaan modal kerja sebesar 0,474 artinya jika terjadi penambahan pembiayaan modal kerja sebesar Rp1 satuan maka pendapatan usaha nasabah meningkat sebesar Rp474 dan jika terjadi penambahan pembiayaan

modal kerja sebesar Rp1.000.000,- maka pendapatan usaha nasabah meningkat sebesar Rp474.000,-.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Pemberian Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah Bank BTN Syariah Palembang.” Dengan metode kuantitatif, menggunakan data primer dengan teknik kuisioner dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, analisis data menggunakan analisis uji asumsi klasik, regresi linier sederhana dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,414 artinya 41,1% peningkatan pendapatan nasabah dipengaruhi oleh produk pembiayaan modal kerja yang diberikan oleh pihak bank sedangkan sisanya sebesar 59% dipengaruhi oleh variabel lain dan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan pembiayaan modal kerja $0,000 < 0,05$ artinya pembiayaan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah Bank BTN Syariah Palembang.

Penelitian dengan judul “Analisis pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil studi kasus di BMT At-Taqwa” yang dilakukan oleh Nisa pada tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, analisis regresi linier sederhana dan uji t, variabel yang digunakan modal usaha, laba usaha dan omset penjualan, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap modal usaha memiliki nilai koefisien korelasi yang positif sebesar

0,752, untuk nilai koefisien determinansi (R^2) sebesar 56,6%, uji t nilai t hitung 8,693 > t table 1,671, uji F menunjukkan hasil F hitung 75,339 > F tabel 2,77. Laba usaha nilai koefisien korelasi yang positif sebesar 0,655, nilai koefisien determinansi (R^2) sebesar 42,9%, uji t nilai t hitung 6,603 > t table 1,671, uji F menunjukkan hasil F hitung 43,604 > F tabel 2,77. Omset penjualan nilai koefisien korelasi yang positif sebesar 0,747, nilai koefisien determinansi (R^2) sebesar 55,8%, uji t nilai t hitung 8,557 > t table 1,671, uji F menunjukkan hasil F hitung 73,139 > F tabel 2,77, yang memperoleh jawaban tertinggi dari ketiga variabel tersebut ialah modal usaha berdasarkan nilai uji t yang didapat sebesar 8,693.

Dari ke-enam kajian terdahulu tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas pembiayaan untuk modal Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap pendapatan. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu terletak di waktu penelitian, sampel yang diambil, lokasi atau tempat penelitian yang belum dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dan merupakan kota dari kabupaten yang sedang mengalami pembagunan setelah pemekaran dan merupakan satu-satunya bank syariah yang ada pada kabupaten tersebut yaitu pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Idi Aceh Timur di Jl. Banda Aceh – Medan, Desa Seunebok Rambong, Kec. Idi Rayeuk Kab. Aceh Timur. Untuk lebih jelasnya ke-enam

penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.2.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul penelitian	Hasil Penelitian
1	Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan dari Bank Umum Syariah. Rizkia (2018)	Dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji perangkat tanda wilcoxon untuk ke lima variabel indikator sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari bank terdapat perbedaan yang signifikan, dapat dilihat dari hasil uji hipotesis disemua variabel indicator didapatkan nilai $-p < 0,05$ yang mengatakan bahwa H_a diterima.
2.	Analisis pertumbuhan pembiayaan UMKM terhadap pertumbuhan laba bersih BPRS di Indonesia. Roy (2017)	Dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, uji asumsi klasik dan memenuhi kriteria asumsi klasik, setelah analisis regresi sederhana dan uji hipotesis dilakuakn menunjukkan hasil signifikan sebesar 0,013 lebih kecil dari nilai α 0,05, sehingga hipotesis alternatif H_a diterima, kesimpulannya pembiayaan UMKM berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan laba bersih BPRS.
3.	Pengaruh pembiayaan UMKM dan kecukupan modal terhadap kemampuan mendapatkan laba dari aset perbankan syariah di Indonesia. Afkal (2017)	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengaruh pembiayaan syariah UMKM terhadap kemampuan mendapatkan laba sangat signifikan. sedangkan pengaruh kecukupan modal yang diukur dengan CAR secara parsial sebesar -0.519 atau -51,9%.
4.	Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah Pada PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang. Litriani & Leviani (2017)	Pembiayaan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha nasabah.
5.	Pengaruh Pemberian Pembiayaan Modal Kerja	Variabel pembiayaan modal kerjara parsial terdapat pengaruh positif

Lanjutan tabel 2.2

	Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah Bank BTN Syariah Palembang. Sari (2017)	terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah pada Bank BTN Syariah Palembang.
6.	Analisis pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil studi kasus di BMT At-Taqwa. Nisa (2016)	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap modal usaha memiliki nilai koefisien korelasi yang positif. Laba usaha nilai koefisien korelasi yang positif. Omset penjualan nilai koefisien korelasi yang positif sebesar .

Sumber : Data diolah penulis, (2019)

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dari uraian pendahuluan dan landasan teori tersebut diatas maka secara ringkas kerangka pemikiran yang mendasari dalam penelitian ini dapat diilustrasikan kedalam skema sebagai berikut ini:



Sumber : Data diolah penulis, (2019)

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Dengan mengikuti kerangka berpikir di atas, untuk lebih jelasnya variabel penelitian yaitu pembiayaan mikro sebagai variabel bebas (X) dan pendapatan usaha nasabah sebagai variabel terikat (Y). Maka penelitian ini akan dimulai dengan menganalisis pengaruh pembiayaan usaha mikro, kecil dan menengah terhadap

pendapatan usaha nasabah pada Bank Aceh Syariah Cabang Idi Aceh Timur.

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan, maka titik tolak untuk merumuskan hipotesis adalah rumusan masalah dan kerangka berfikir (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat apakah terdapat pengaruh pemberian pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap pendapatan nasabah. Berdasarkan tinjauan kajian penelitian terdahulu yang relevan, maka hipotesis yang akan diuji indikator kebenarannya secara empiris adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pembiayaan mikro dalam bentuk modal usaha terhadap pendapatan usaha nasabah pada bank aceh syariah Cabang Idi Aceh Timur.

H_a : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pembiayaan mikro dalam bentuk modal usaha terhadap pendapatan usaha nasabah pada bank aceh syariah Cabang Idi Aceh Timur.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan sebagai bahan penelitian untuk mendapatkan data yaitu menggunakan pendekatan empiris kuantitatif yaitu pendekatan yang memungkinkan pencatatan hasil penelitian dalam bentuk angka. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (*library research*), dalam penulisan ini peneliti menelaah data tertulis yang berhubungan dengan topik permasalahan penelitian baik dalam bentuk buku, artikel makalah, koran, majalah dan lain-lain untuk menentukan kajian teoritis. dan penelitian lapangan (*field research*), bersifat deskriptif analitis untuk memaparkan data-data yang ditemukan di lapangan secara langsung dan menganalisisnya untuk mendapatkan kesimpulan yang benar dan akurat.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Idi Aceh Timur di Jl. Banda Aceh – Medan, Desa Seunebok Rambong, Kec. Idi Rayeuk Kab. Aceh Timur. Penelitian dilaksanakan pada bulan November s/d selesai pada akhir bulan November 2019.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Kuncoro (2013) adalah sekelompok elemen yang lengkap berupa orang, objek, transaksi atau kejadian segala sesuatu yang memiliki karakteristik dimana adanya daya tarik untuk mempelajarinya dan sebagai objek yang ingin diteliti. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dalam penelitian ini populasinya sebanyak 227 nasabah.

Sampel adalah bagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulan akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili (*representativ*).

Sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*, yaitu cara pemilihan sampel

secara acak, berdasarkan kemudahan dalam melakukan kuisisioner terhadap responden. Banyaknya jumlah dari penentuan sampel penelitian ini yaitu menggunakan rumus slovin, adapun penentuannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2} \quad (3.1)$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = Jumlah populasi

e = Standard *error* = 10% (0,1)

$$n = \frac{227}{1 + 227(0,1)^2}$$

$$n = \frac{227}{1 + 227(0,01)}$$

$$n = \frac{227}{1 + 2,27}$$

$$n = \frac{227}{3,27}$$

$$n = 69,41 \approx 70$$

Dari perhitungan sampel tersebut peneliti mengambil jumlah sampel yang digunakan sebanyak 70 orang responden dari seluruh populasi. Namun untuk mengantisipasi jika ada kuesioner yang rusak atau tidak dikembalikan oleh responden, maka peneliti akan menyebarkan kuesioner sebanyak 75.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif (data yang dinyatakan dalam bentuk angka) (Nazir, 2014). Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dengan cara melakukan penelitian pada perusahaan dengan melakukan pengumpulan data-data yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh penulis dari laporan-laporan atau data-data berupa data kuantitatif yang dikeluarkan oleh Bank Aceh Syariah dan berbagai sumber lainnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Teknik kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket diberikan kepada responden (Narbuko & Achmadi, 2009). Kuesioner yang disebarkan kepada responden sebanyak 75 rangkap, 30 ditanggung oleh pihak marketing mikro dan sisanya sebanyak 45 disebar secara pribadi oleh peneliti. Jenis kuesioner yang digunakan dalam proses pengumpulan

data pada penelitian ini menggunakan kuesioner terbuka, peneliti memberi kesempatan atau kebebasan bagi responden untuk menanggapi pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Dan kuesioner tertutup, pernyataan-pernyataan yang jawabannya telah disediakan oleh peneliti, responden hanya perlu menjawab dengan cara membubuhkan tanda silang (X) pada kolom yang disediakan. metode ini digunakan peneliti untuk mengambil data yang berkaitan dengan pengaruh pembiayaan mikro dalam bentuk modal usaha terhadap pendapatan usaha nasabah, serta data-data lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

2. Studi Dokumentasi

Merupakan teknik dalam mengumpulkan data-data yang diterbitkan oleh pihak bank maupun lainnya, baik berupa catatan-catatan maupun peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dan lainnya. Data yang digunakan disini berupa laporan keuangan pembiayaan mikro yang tidak di *publish* secara *go publik*.

3.6 Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini, skala yang digunakan adalah skala *likert*. Skala *likert* adalah sekala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosialnya

telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pernyataan. Jawaban yang diperoleh dari setiap item dapat berupa kata-kata, untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban tersebut diberi skor antara lain (Sari, 2017):

- a. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1
- b. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- c. Netral (N) diberi skor 3
- d. Setuju (S) diberi skor 4
- e. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5

3.7 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Arikonto, 2006). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

1. Variabel pembiayaan mikro, yang dimaksud dengan pembiayaan mikro dalam penelitian ini adalah jumlah pembiayaan yang diberikan Bank Aceh Syariah Cabang Idi Aceh Timur kepada nasabahnya yang digunakan untuk modal usaha dari usahanya dengan prinsip syariah.

2. Variabel Pendapatan Usaha Nasabah, pada variabel pendapatan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari hasil kegiatan usaha (penjualan) responden setelah dikurangi harga pokok penjualan (HPP) dari usaha nasabah.

Tabel 3.1
Definisi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Item Pernyataan
Pembiayaan Mikro (X)	Pembiayaan mikro merupakan pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada nasabah UMKM untuk membiayai kebutuhan modal usaha berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah guna untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi baik kuantitatif maupun kualitatif dan untuk peningkatan keperluan perdagangan (Sari, 2017).	(Sumber: Sari, 2017) 1. Memenuhi kebutuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiayaan modal usaha dapat mengatasi masalah ekonomi atau kebutuhan sehari-hari. • Pembiayaan modal usaha sangat membantu dalam menyelesaikan masalah modal.
		2. Peningkatan produksi	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiayaan modal usaha sangat membantu dalam meningkatkan jumlah barang.
		3. Peningkatan kualitas	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiayaan modal usaha sangat membantu dalam mengembangkan usaha dari segi kualitas.
		4. Keperluan perdagangan	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiayaan modal usaha membantu dalam

Lanjutan Tabel 3.1

			menyelesaikan masalah tagihan (liquiditas).
Pendapatan Usaha Nasabah (Y)	Pendapatan diperoleh dari hasil kegiatan badan usaha atau jasa setelah dikurangi biaya produksi dan pajak atau hasil usaha dari penjualan atau pelunasan utang selama satu priode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usah (Sari, 2017).	1. Meningkatkan pendapatan (Sari, 2017)	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan usaha meningkat setelah pembiayaan modal usaha. • Pembiayaan modal usaha sangat menguntungkan .
		2. Ekspansi usaha (Rizkia, 2017)	<ul style="list-style-type: none"> • Usaha mengalami perkembangan dari waktu-kewaktu karena pembiayaan modal usaha. • Jumlah karyawan meningkat dari sebelumnya karena pembiayaan modal usaha.
		3. Produksi barang (Kasmir, 2012)	<ul style="list-style-type: none"> • Produksi barang usaha meningkat setelah pembiayaan modal usaha.

Sumber: Data diolah penulis,2019

3.8 Uji Instrumen

3.8.1 Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuisioner atau skala, apakah item-item pada kuisioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur (Priyatno, 2006).

Dalam pemantauan layak atau layaknya suatu item yang digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi akan dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n - 5$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai positif maka setiap pernyataan tersebut dinyatakan valid. Dengan menggunakan *correlation coefficient person* (Rahma, 2017).

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya juga, apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Priyatno, 2006).

Kuisisioner dinyatakan reliabel jika memberikan nilai *Cornbach's Alpha* $> 0,06$. Nilai *Cornbach's Alpha* mendekati 1 berarti semakin tinggi konsistensi internal reabilitasnya. Nilai *Cornbach's Alpha* $<$ dari 0,06 dikategorikan reabilitasnya kurang baik (Rahma, 2017).

3.9 Uji Asumsi Klasik

3.9.1 Uji Normalitas

Normalitas adalah untuk mengetahui apakah populasi data distribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Dalam pembahasan ini akan digunakan analisa histogram, grafik *P-Plot* dan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes*.

Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut, perumusan hipotesis:

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika $Sign. > 0,05$ maka H_0 diterima (data berdistribusi normal).
- b. Jika $Sign. < 0,05$ maka H_a diterima (data tidak berdistribusi normal).

3.9.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidak samaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Residual adalah faktor-faktor yang terlibat akan tetapi tidak termuat dalam model, karena residual merupakan variabel yang tidak diketahui, maka diasumsi bahwa nilai residual bersifat acak. Heteroskedastisitas merupakan situasi dimana keragaman variabel bebas bervariasi pada data yang kita miliki. Jika variasi dari setiap pengamatan bersifat konstan maka disebut sebagai homoskedastisitas, begitu pula dengan sebaliknya apabila asumsi dari varian tidak bersifat konstan maka disebut heteroskedastisitas. Sedangkan untuk model regresi yang baik merupakan regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Sudarmanto & Gunawan 2005). Dalam pengujian ini dapat dilihat dari *scatterplot* yang diperoleh dari pengolahan data dengan menggunakan program *SPSS 25*.

3.10 Regresi Linier Sederhana

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha. Data-data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik dengan menggunakan program *SPSS 25*. Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan

variabel dependen (Y), atau dalam artian ada variabel yang mempengaruhi dan ada variabel yang dipengaruhi.

Adapun persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut (Hasan, 2001):

$$Y = a + bX + e \quad (3.2)$$

Keterangan:

Y : Pendapatan Usaha (variabel dependen)

X : Pembiayaan Modal Kerja (variabel independen)

a : konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b : Koefisien regresi (nilai peningkatan jika bernilai positif ataupun penurunan jika bernilai negatif)

e : *standart error*.

3.11 Uji Koefisien Regresi (uji t)

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana, yaitu untuk mengukur pengaruh antara variabel terhadap suatu variabel, alat yang digunakan adalah regresi linier sederhana (Azwar, 2014). Diantaranya adalah uji t (secara signifikan) uji signifikan terhadap masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a. Membandingkan nilai t hitung dan t tabel

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a

ditolak dan H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Membandingkan nilai signifikan dengan nilai alpha 0,05

Apabila nilai signifikan tidak lebih dari nilai $\text{sig} < \text{nilai alpha } 0,05$, artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikan lebih besar dari nilai alpha 0,05, artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

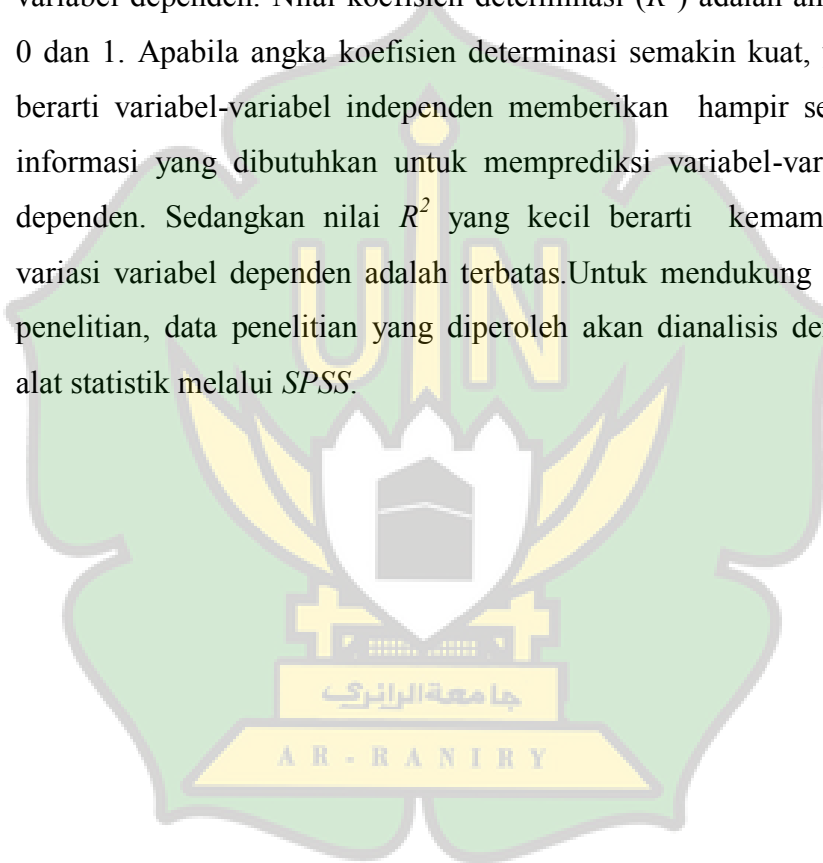
3.12 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang terbaik dalam analisis regresi dalam hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel independen akan mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Besarnya koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1 atau $0 \leq R^2 \leq 1$, yang berarti variabel dari variabel bebas semakin dapat menjelaskan variasi dari variabel tidak bebas bila angkanya semakin mendekati 1. Pada penelitian ini juga akan digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel dan jumlah observasinya, karena lebih

menggambarkan kemampuan yang sebenarnya dari variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen (Sunyoto, 2011).

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sedangkan nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variasi variabel dependen adalah terbatas. Untuk mendukung hasil penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan alat statistik melalui *SPSS*.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mengambil pembiayaan UMKM pada Bank Aceh Syariah Cabang Idi Aceh Timur. Jumlah sampel yang ditentukan sebagai responden sebanyak 70 nasabah dengan menggunakan metode *simple random sampling*, yaitu cara pemilihan sampel secara acak dan berdasarkan kemudahan dalam menyebarkan kuisioner terhadap responden. Setiap responden diberikan kuisioner untuk memberikan jawaban atas pernyataan yang telah disediakan yang kemudian akan diukur dengan menggunakan skala *likert*. Adapun data-data responden ialah sebagai berikut:

4.1.1 Jenis Kelamin

Data mengenai jenis kelamin responden yang mengambil pembiayaan mikropada Bank Aceh Syariah Cabang Idi Aceh Timur adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	35	50.0	50.0	50.0
Perempuan	35	50.0	50.0	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2019

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas dapat diketahui jenis kelamin responden yang mengambil pembiayaan mikro pada Bank Aceh bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 35 orang atau 50,0%, sedangkan sisanya responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 orang atau 50,0%.

4.1.2 Usia

Usia responden dalam penelitian ini yang mengambil pembiayaan mikro pada Bank Aceh Syariah Cabang Idi Aceh Timur sebagai berikut:

Tabel 4.2
Usia responden

Usia	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
20-25	4	5.7	5.7	5.7
26-30	9	12.9	12.9	18.6
31-40	21	30.0	30.0	48.6
>46	36	51.4	51.4	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2019

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa nasabah yang mengambil pembiayaan mikro pada Bank Aceh yang diambil sebagai populasi menunjukkan bahwa responden dengan usia 20-25 tahun sebanyak 4 orang atau 5,7%, responden dengan usia 26-30 tahun sebanyak 9 orang atau 12,9%, responden dengan usia 31-40 tahun sebanyak 21 orang atau 30,0%, responden dengan usia > 46 tahun sebanyak 36 orang atau 51,4%. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar nasabah yang

mengambil pembiayaan mikro pada Bank Aceh didominasi oleh nasabah yang berusia > 46 tahun.

4.1.3 Jenis Usaha

Data mengenai jenis usaha responden yang mengambil pembiayaan mikro pada Bank Aceh Syariah Cabang Idi Aceh Timur adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jenis Usaha

Jenis usaha		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perdagangan	47	67.1	67.1	67.1
	Jasa	15	21.4	21.4	88.6
	Pertanian	8	11.4	11.4	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2019

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas dapat diketahui jenis usaha responden yang mengambil pembiayaan mikro pada Bank Aceh bahwa responden jenis usaha perdagangan sebanyak 47 orang atau 67,1%, responden dengan jenis usaha jasa sebanyak 15 orang atau 21,4% sedangkan sisanya responden dengan jenis usaha pertanian sebanyak 8 orang atau 11,4%.

4.1.4 Jumlah Pengambilan Pembiayaan

Data mengenai jumlah pengambilan pembiayaan nasabah sebagai responden yang mengambil pembiayaan mikro pada Bank Aceh Syariah Cabang Idi Aceh Timur adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Jumlah Pengambilan Pembiayaan

Jumlah Pengambilan Pembiayaan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10 juta	14	20.0	20.0	20.0
15 juta	16	22.9	22.9	42.9
20 juta	14	20.0	20.0	62.9
25 juta	3	4.3	4.3	67.1
30 juta	3	4.3	4.3	71.4
35 juta	1	1.4	1.4	72.9
50 juta	11	15.7	15.7	88.6
70 juta	3	4.3	4.3	92.9
100 juta	5	7.1	7.1	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2019

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah pembiayaan yang diambil oleh para responden bervariasi. Dari tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa skala pembiayaan yang diambil oleh masing-masing responden berdasarkan kebutuhan juga penggunaan yang dimiliki, dari skala 5-100 juta, dari segi pembiayaan tergolong kepada pembiayaan mikro. Oleh karena itu, setiap pengambilan pembiayaan yang diajukan oleh para responden harus mengikuti sistem yang berlaku pada Bank Aceh.

4.1.5 Lama Pengambilan Pembiayaan

Data mengenai lama pengambilan pembiayaan nasabah sebagai responden yang mengambil pembiayaan mikro pada Bank Aceh Syariah Cabang Idi Aceh Timur adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Lama Pengambilan Pembiayaan

Lama Pengambilan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	2.9	2.9	2.9
2	8	11.4	11.4	14.3
3	52	74.3	74.3	88.6
4	2	2.9	2.9	91.4
5	6	8.6	8.6	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2019

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jangka waktu pengambilan pembiayaan bervariasi. Dari tabel tersebut dapat kita lihat bahwa jangka waktu pengambilan dikelompokkan menjadi beberapa kategori antara lain adalah sebagai berikut:

- a. 1 = 12 bulan, jumlah responden sebanyak 2 orang.
- b. 2 = 18 bulan, jumlah responden sebanyak 8 orang.
- c. 3 = 24 bulan, jumlah responden sebanyak 52 orang.
- d. 4 = 30 bulan, jumlah responden sebanyak 2 orang.
- e. 5 = 36 bulan, jumlah responden sebanyak 6 orang.

4.1.6 Jumlah Karyawan

Data mengenai jumlah karyawan dalam usaha nasabah sebagai responden yang mengambil pembiayaan mikro pada Bank Aceh Syariah Cabang Idi Aceh Timur adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Jumlah Karyawan Sebelum Pembiayaan

Jumlah Karyawan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	32	45.7	45.7	45.7
2	28	40.0	40.0	85.7
3	8	11.4	11.4	97.1
4	1	1.4	1.4	98.6
10	1	1.4	1.4	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2019

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah karyawan sebelum pengambilan pembiayaan bervariasi. Dari tabel tersebut dapat kita lihat bahwa jumlah karyawan antara lain adalah sebagai berikut:

- a. 32 usaha dengan jumlah 1 karyawan.
- b. 28 usaha dengan jumlah 2 karyawan.
- c. 8 usaha dengan jumlah 3 karyawan.
- d. 1 usaha dengan jumlah 4 karyawan.
- e. 1 usaha dengan jumlah 10 karyawan.

Tabel 4.7
Jumlah Karyawan Setelah Pembiayaan

Jumlah Karyawan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	13	18.6	18.6	18.6
2	28	40.0	40.0	58.6
3	17	24.3	24.3	82.9
4	6	8.6	8.6	91.4
5	5	7.1	7.1	98.6
15	1	1.4	1.4	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2019

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah karyawan sebelum pengambilan pembiayaan bervariasi. Dari tabel tersebut dapat kita lihat bahwa jumlah karyawan antara lain adalah sebagai berikut:

- a. 13 usaha dengan jumlah 1 karyawan.
- b. 28 usaha dengan jumlah 2 karyawan.
- c. 17 usaha dengan jumlah 3 karyawan.
- d. 6 usaha dengan jumlah 4 karyawan.
- e. 5 usaha dengan jumlah 5 karyawan.
- f. 1 usaha dengan jumlah 15 karyawan.

4.1.7 Omset Perbulan

Data mengenai omset per-bulan usaha nasabah sebagai responden yang mengambil pembiayaan mikro pada Bank Aceh Syariah Cabang Idi Aceh Timur adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Omset Sebelum Pembiayaan

Omset	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rp500.000,- s/d Rp1.000.000,-	5	7.1	7.1	7.1
Rp1.000.001,- s/d Rp2.000.000,-	11	15.7	15.7	22.9
Rp 2.000.001,- s/d Rp3.000.000,-	37	52.9	52.9	75.7
Rp3.000.001,- s/d Rp5.000.000,-	8	11.4	11.4	87.1
> Rp5.000.001,-	9	12.9	12.9	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2019

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan penghasilan bulanan Rp500.000 s/d Rp1.000.000 sebanyak 5 orang atau 7.1%, responden dengan penghasilan Rp1.000.001 s/d Rp2.000.000 sebanyak 11 orang atau 15,7%, responden dengan penghasilan Rp 2.000.001 s/d Rp3.000.000 sebanyak 37 orang atau 52,9%, responden dengan penghasilan Rp3.000.001 s/d Rp5.000.000 sebanyak 8 orang atau 11,4%, responden dengan penghasilan > Rp5.000.001 sebanyak 9 orang atau 12,9%.

Tabel 4.9
Omset Setelah Pembiayaan

Omset	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rp1.000.001,- s/d Rp2.000.000,-	5	7.1	7.1	7.1
Rp 2.000.001,- s/d Rp3.000.000,-	12	17.1	17.1	24.3
Rp3.000.001,- s/d Rp5.000.000,-	32	45.7	45.7	70.0
> Rp5.000.001,-	21	30.0	30.0	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2019

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan penghasilan bulanan Rp1.000.001 s/d Rp2.000.000 sebanyak 5 orang atau 7,1%, responden dengan penghasilan Rp 2.000.001 s/d Rp3.000.000 sebanyak 12 orang atau 17,1%, responden dengan penghasilan Rp3.000.001 s/d Rp5.000.000 sebanyak 32 orang atau 45,7%, responden dengan penghasilan > Rp5.000.001 sebanyak 21 orang atau 30,0%.

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Dari kuisioner yang telah peneliti sebarakan kepada responden yang terdiri dari 10 pernyataan dan dibagi menjadi 2 variabel diantaranya 5 pernyataan digunakan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mikro yang merupakan variabel independen (X) dan 5 pernyataan digunakan untuk mengetahui pendapatan usaha nasabah yang merupakan variabel dependen (Y). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa gambaran atau tanggapan dari pengaruh pembiayaan usaha mikro, kecil dan

menengah terhadap pendapatan nasabah pada Bank Aceh Syariah Cabang Idi Aceh Timur ialah sebagai berikut gambaran yang diperoleh.

4.2.1 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Pembiayaan Mikro Kecil dan Menengah (X)

Pembiayaan mikro adalah pembiayaan dengan akad jual beli dan penyertaan modal untuk modal usaha maupun investasi, pengembalian pembiayaan dilakukan dengan cara diangsur atau dicicil selama waktu yang ditentukan atau disepakati, untuk modal usaha jangka waktu pembiayaan 6 s/d 24 bulan sedangkan investasi 12 s/d 36 bulan. Dalam penelitian ini, variabel pembiayaan mikro terdiri dari empat indikator yaitu memenuhi kebutuhan, peningkatan produksi, peningkatan kualitas dan keperluan perdagangan. Dari ke-empat indikator tersebut dapat dijabarkan dalam 5 item pernyataan. Pilihan jawaban responden terdiri dari sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dengan kategori:

- | | |
|------------------------------|---------------|
| a. Sangat Setuju (SS) | diberi skor 5 |
| b. Setuju (S) | diberi skor 4 |
| c. Netral (N) | diberi skor 3 |
| d. Tidak Setuju (TS) | diberi skor 2 |
| e. Sangat Tidak Setuju (STS) | diberi skor 1 |

Tabel 4.10
Tanggapan Responden Terhadap Pembiayaan Mikro (X)

Pernyataan	Jawaban					Total	Persentase				
	STS	TS	N	S	SS		STS	TS	N	S	SS
X1	0	3	10	31	26	70	0%	4,3%	14,3%	44,3%	37,1%
X2	0	4	16	36	14	70	0%	5,7%	22,9%	51,4%	20,0%
X3	0	3	20	37	10	70	0%	4,3%	28,6%	52,9%	14,3%
X4	0	3	23	35	9	70	0%	4,3%	32,9%	50,0%	12,9%
X5	0	5	25	30	10	70	0%	7,1%	35,7%	42,9%	14,3%
Jumlah	0	18	94	169	69	350	0%	5,14%	26,88%	48,3%	19,72%

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.10 di atas secara umum responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 5,14%, netral 26,88%, setuju 48,3% dan sangat setuju 19,72%, atas pernyataan pembiayaan mikro, kecil dan menengah. Hal ini berarti 68,02% responden menjawab (setuju) bahwa pembiayaan mikro, kecil dan menengah dapat meningkatkan pendapatan usaha nasabah.

4.2.2 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah (Y)

Pendapatan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari hasil kegiatan badan usaha atau jasa setelah dikurangi biaya produksi, pajak atau hasil kerja dari penjualan dan pelunasan hutang pada periode tertentu yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang dan jasa, atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama

usaha. Pada penelitian ini variabel pendapatan usaha nasabah dijabarkan dalam 5 pernyataan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11
Tanggapan Responden Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah (Y)

Pernyataan	Jawaban					Total	Persentase				
	STS	TS	N	S	SS		STS	TS	N	S	SS
Y1	3	5	5	29	28	70	4,3%	7,1%	7,1%	41,4%	40,0%
Y2	0	12	8	39	11	70	0%	17,1%	11,4%	55,7%	15,7%
Y3	0	6	37	16	11	70	0%	8,6%	52,9%	22,9%	15,7%
Y4	0	7	24	32	7	70	0%	10,0%	34,3%	45,7%	10,0%
Y5	2	12	15	31	10	70	2,9%	17,1%	21,4%	44,3%	14,3%
Jumlah	5	42	89	147	67	350	1,44%	11,98%	25,42%	42%	16%

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.11 di atas secara umum responden yang menjawab sangat tidak setuju 1,44%, tidak setuju sebanyak 11,98% netral 25,42%, setuju 42% dan sangat setuju 16%, atas pernyataan pembiayaan mikro, kecil dan menengah. Hal ini berarti 58% responden menjawab (setuju) bahwa pendapatan usaha nasabah meningkat setelah melakukan pengambilan pembiayaan.

4.3 Uji Instrumen Penelitian

4.3.1 Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur apakah valid atau tidaknya pernyataan kuisisioner. Kuisisioner dianggap valid apabila pernyataan tersebut dapat mengungkapkan suatu informasi

yang diukur dari kuesioner. Uji validitas pada kuesioner menggunakan program *SPSS Statistic Version 25*, hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Pembiayaan Mikro	X1	0.848	0.2352	Valid
	X2	0.757	0.2352	Valid
	X3	0.809	0.2352	Valid
	X4	0.806	0.2352	Valid
	X5	0.844	0.2352	Valid
Pendapatan Usaha Nasabah	Y1	0.712	0.2352	Valid
	Y2	0.794	0.2352	Valid
	Y3	0.761	0.2352	Valid
	Y4	0.806	0.2352	Valid
	Y5	0.824	0.2352	Valid

Sumber: Data Primer Hasil Pengolahan Data *SPSS 25* (Diolah), 2019

Berdasarkan tabel 4.12 di atas maka dapat dinyatakan bahwa instrumen pada penelitian ini dapat dinyatakan valid, karena jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan untuk tingkat signifikannya sebesar 5%. Maka oleh sebab itu berdasarkan hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan kuisisioner untuk variabel pembiayaan dan variabel pendapatan dinyatakan valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana masing-masing variabel dapat dipercaya. Uji ini dilakukan menggunakan *cronbach's alpha* $> 0,06$. Semakin nilai *alpha*

mendekati angka 1 maka nilai reabilitasnya semakin tinggi atau terpercaya. Adapun tingkat reabilitas variabel pembiayaan mikro (X) dan variabel pendapatan usaha nasabah (Y) berdasarkan hasil olahan SPSS 25 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13
Uji Reliabilitas Variabel Pembiayaan Mikro (X)

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.871	5

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25 (Diolah), 2019

Berdasarkan tabel 4.13 di atas diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,871 dengan demikian nilai *cronbach's alpha* 0,871 > 0,06, sehingga dapat disimpulkan bahwa kuisioner *reliabel* karena nilai *cronbach's alpha* > 0,06.

Tabel 4.14
Uji Reliabilitas Variabel Pendapatan Usaha Nasaha (Y)

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.832	5

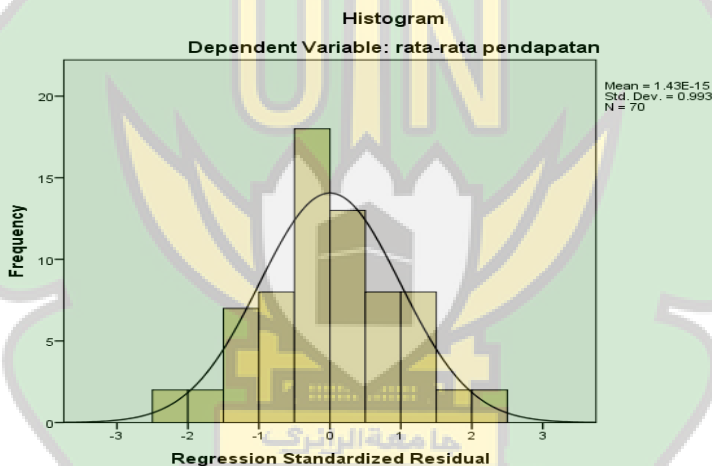
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25 (Diolah), 2019

Berdasarkan tabel 4.14 di atas diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,832 dengan demikian nilai *cronbach's alpha* 0,832 > 0,06, sehingga dapat disimpulkan bahwa kuisioner *reliabel* karena nilai *cronbach's alpha* > 0,06.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk melihat hasil sebaran data kuisioner apakah terdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan menggunakan histogram dan grafik *P-Plot* dengan program *SPSS statistic version 25*. Adapun model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal. Untuk melihat hasil uji normalitas dari penelitian ini dapat dilihat dari histogram, grafik *P-Plot* dan *kolmogorov-smirnov* sebagai berikut:

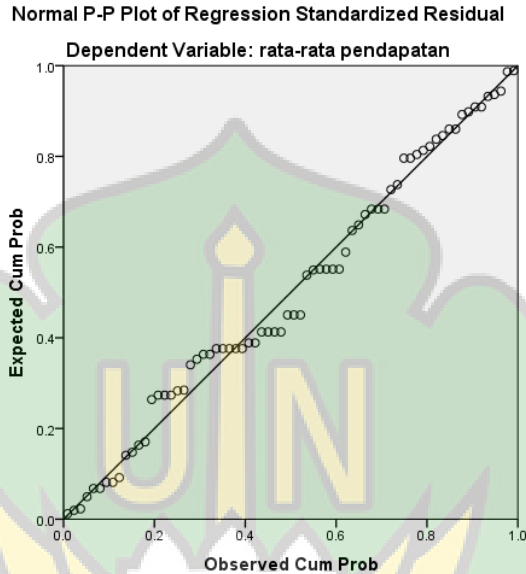


Sumber: Hasil Pengolahan Data *SPSS 25* (Diolah), 2019

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas

Dari gambar 4.1 histogram di atas dapat dilihat model distribusi normal berbentuk lonceng. selain itu untuk menguji kenormalitasan dapat juga dengan melihat *normal probability plot* (normal p-plot) yang membandingkan distribusi normal. distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan

dibandingkan dengan diagonal. jika distribusi data normal maka garis yang menggambarkan data akan mengikuti diagonalnya.



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25 (Diolah), 2019

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas

Gambar 4.2 *P-Plot* di atas dapat disimpulkan bahwa sebaran data mengikuti garis diagonal, tidak menyebar disekitar garis diagonal dengan kata lain residual data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal. Dan untuk hasil uji *kolmogrov-smirnov* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil uji *kolmogorov-smirnov*

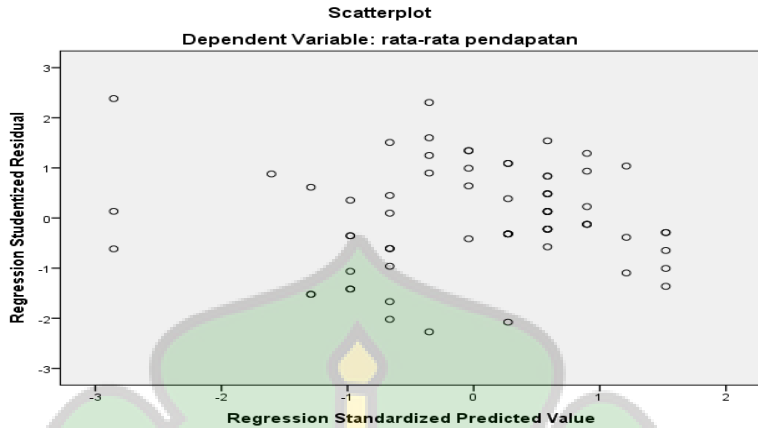
		Unstandardized Residual
N		70
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.56856937
Most Extreme	Absolute	.078
Differences	Positive	.078
	Negative	-.077
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Pengolahan Data *SPSS 25* (Diolah), 2019

Berdasarkan tabel (4.15) hasil uji normalitas menggunakan menggunakan *kolmogorov-smirnov* di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan residual yang terbentuk sebesar 0,200 lebih besar dari taraf nyata sebesar (0,05) 5% sehingga asumsi normalitas dapat dikatakan terpenuhi.

4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan. Sedangkan untuk model regresi yang baik merupakan regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25 (Diolah), 2019

Gambar 4.3 **Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Scatterplot*)**

Berdasarkan hasil Gambar (4.3) di atas dapat di lihat bahwa titik-titik pada *Scatterplot* menyebar secara merata, tidak membentuk pola tertentu. Namun dengan jelas terlihat titik-titik tersebar baik di bawah angka nol (0) atau tersebar secara acak di atas sumbu X dan sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada regresi yang digunakan.

4.5 Uji Regresi Linier Sederhana

Pengujian regresi linier sederhana digunakan untuk menguji besarnya pengaruh antara variabel *independen* (X) terhadap variabel *dependen* (Y). Berikut merupakan hasil persamaan regresi linier sederhana:

Tabel 4.15
Persamaan Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	.876	.418
	Pembiayaan Mikro	.726	.108

a. Dependent Variable: Pendapatan Usaha Nasabah
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25 (Diolah), 2019

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, dapat dilihat terdapat nilai koefisien regresi pada kolom *unstandardized coefficients* terdapat nilai *constant* 0.876 dan nilai koefisien arah regresi sebesar 0,726. Maka dapat ditulis persamaan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 0.876 + 0,726X$$

Persamaan di atas dapat diartikan koefisien regresi variabel pembiayaan mikro sebesar 0,726 menyatakan bahwa apabila skor pembiayaan mikro meningkat 1% maka pendapatan usaha nasabah akan meningkat sebesar 72,6%. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara pembiayaan mikro terhadap pendapatan usaha nasabah. Semakin bertambah jumlah pembiayaan mikro maka semakin meningkatnya pendapatan usaha nasabah. Jika variabel bebas = 0% atau variabel pembiayaan tidak mempengaruhi variabel pendapatan maka nilai *constant* pada variabel pendapatan adalah sebesar 87,6%, yakni berpengaruh positif.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t, guna untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *independen* (X) dengan variabel *dependen* (Y). Jika $t_{hitung} >$ dari pada t_{tabel} maka hipotesis diterima dan sebaliknya jika $t_{hitung} <$ dari pada t_{tabel} maka hipotesis ditolak. Adapun hasil t_{hitung} variabel *independen* (X) dengan variabel *dependen* (Y) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.16
Uji t

	<i>Model</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
1	(Constant)	2.096	.040
	Pembiayaan Mikro	6.737	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan usaha nasabah

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25 (Diolah), 2019

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.16 di atas nilai t_{tabel} dengan nilai ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - k = 70 - 2 = 68$, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,670. Dari tabel di atas, maka diketahui variabel pembiayaan mikro (X) terhadap pendapatan usaha nasabah (Y) diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,737$ yang artinya, $t_{hitung} = 6,737 > t_{tabel} = 1,670$, dengan signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembiayaan mikro terhadap pendapatan usaha nasabah.

4.6.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pembiayaan mikro (X) terhadap pendapatan usaha nasabah (Y). Berikut ini adalah hasil yang menggambarkan nilai koefisien determinasi:

Tabel 4.17
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.633 ^a	.400	.391	.57273

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Mikro

b. Dependent Variable: Pendapatan Usaha Nasabah

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25 (Diolah), 2019

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi *output SPSS 25* dari tabel 4.17 di atas koefisien determinasi di atas nilai *R Square* diperoleh sebesar 0,400 yang menunjukkan variasi antara variabel pembiayaan mikro terhadap pendapatan usaha nasabah sebesar 40,0 %, sedangkan sisanya sebesar 60,0% yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pembiayaan mikro terhadap pendapatan usaha nasabah pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Idi Aceh Timur, berdasarkan hasil penelitian dengan analisis regresi linear sederhana memperoleh persamaan, $Y = 0,876 + 0,726X$ dapat disimpulkan

bahwa nilai konstanta sebesar 0,876 artinya jika tanpa adanya pembiayaan mikro atau modal usaha = 0% maka pendapatan usaha nasabah hanya sebesar 87,6% dan nilai koefisien regresi variabel pembiayaan mikro sebesar 0,726 artinya jika terjadi penambahan pembiayaan modal sebesar 1% maka pendapatan usaha nasabah meningkat sebesar 72,6% dan jika terjadi penambahan pembiayaan modal usaha sebesar 1.000.000,- maka pendapatan usaha nasabah meningkat sebesar 726.000,-.

Hipotesis berdasarkan hasil pengujian secara uji t dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mikro diperoleh sebesar $t_{hitung} = 6,737$ dan $t_{tabel} = 1,670$, maka diperoleh hasil $t_{hitung} = 6,737 > t_{tabel} = 1,670$ yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak dan memiliki tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembiayaan mikro terhadap pendapatan usaha nasabah pada Bank Aceh Syariah Cabang Idi Aceh Timur.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, jumlah responden sebanyak 70 orang dan jumlah pernyataan variabel untuk pembiayaan mikro sebanyak 5 item. Dapat disimpulkan mayoritas responden dengan total rata-rata 68,02% menjawab setuju, bahwa pembiayaan mikro untuk sektor UMKM dapat meningkatkan pendapatan usaha nasabah. Dari seluruh pernyataan pada variabel ini hanya beberapa responden yang menjawab sangat tidak setuju 0%, tidak setuju rata-ratanya sebanyak 5,14% dan yang menjawab netral sebanyak 26,88%.

Persentase tertinggi terdapat pada pernyataan ke 3 dengan 52,9% dimana pembiayaan mikro yang berupa modal usaha sangat membantu dalam meningkatkan jumlah barang, selanjutnya pada pernyataan ke 2 dengan persentase 51,4% dimana modal usaha sangat membantu dalam mengembangkan usaha. Kemudian pernyataan ke 4 dengan persentase 50,0% dimana modal usaha membantu dalam menyelesaikan masalah tagihan (pengeluaran liquiditas). Pernyataan ke 1 dengan persentase 44,3% dimana modal usaha sangat membantu dalam menyelesaikan masalah modal, dan pernyataan ke 5 dengan persentase 42,9% dimana modal usaha dapat mengatasi masalah ekonomi atau kebutuhan sehari-hari.

Sedangkan untuk variabel pendapatan usaha nasabah juga terdiri dari 5 item pernyataan, mayoritas responden menjawab setuju dengan total rata-rata 58%, bahwa pendapatan usaha nasabah meningkat setelah mengambil pembiayaan mikro. Dari seluruh pernyataan pada variabel ini hanya beberapa responden yang menjawab sangat tidak setuju rata-ratanya sebanyak 1,44%, tidak setuju sebanyak 11,98% dan yang menjawab netral sebanyak 25,42%. Persentase tertinggi terdapat pada pernyataan ke 2 dengan 55,7% dimana modal usaha sangat menguntungkan bagi usaha yang dijalani. Kemudian pada pernyataan ke 4 sebanyak 45,7% dimana jumlah karyawan meningkat dari sebelumnya karena pembiayaan modal usaha. Selanjutnya pernyataan ke 5 sebanyak 44,3% dimana produksi barang meningkat setelah pembiayaan

modal usaha. Pernyataan ke 1 dengan persentase sebanyak 41,4% dimana pendapatan usaha meningkat setelah pembiayaan modal usaha dan pernyataan ke 3 sebanyak 22,9% dimana usaha yang dijalani mengalami perkembangan dari waktu-kewaktu karena pembiayaan modal usaha. Dari jawaban responden tersebut dapat diasumsikan bahwa pembiayaan mikro pada Bank Aceh Syariah Cabang Idi Aceh Timur dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap pendapatan dan perkembangan pada usaha nasabah yang berjenis sektor UMKM yang mengambil pembiayaan mikro.

Hasil penelitian juga menunjukkan keselarasan terhadap teori dan penelitian bahwa semakin tinggi nilai pembiayaan, maka akan semakin mempengaruhi tingginya pendapatan. Hal tersebut juga sebaliknya, semakin rendah pembiayaan maka pendapatan semakin rendah. Hal tersebut juga dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Litriani & Lefiani (2017), Afkal (2017) dan Sari (2017). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel pembiayaan modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha nasabah. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi pembiayaan maka akan semakin tinggi pendapatan usaha nasabah.

Menurut Antonio (2001) pembiayaan modal usaha merupakan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi baik secara kuantitatif (jumlah hasil produksi) maupun secara kualitatif (peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi) dan untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place*

atau daya guna dari suatu barang. Artinya setiap penambahan skor pembiayaan modal usaha akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah dan apabila pembiayaan modal usaha terjadi penurunan akan menurunkan pendapatan usaha nasabah.

Pembiayaan mikro untuk kebutuhan pengembangan usaha yang berupa modal sangat berpengaruh terhadap pendapatan usaha bagi nasabah Bank Aceh Syariah Cabang Idi Aceh Timur. Pembiayaan yang merupakan bagian aktifitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank yang memerlukan modal untuk dapat meningkatkan arus tukar-menukar barang dan jasa.

Pembiayaan yang diberikan bank syariah berfungsi untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan untuk meningkatkan usahanya. Selain untuk memberikan manfaat untuk nasabah, bank juga memiliki tujuan utama. Salah satu tujuan bank melakukan kegiatan pembiayaan terhadap para pelaku UMKM adalah untuk memperoleh keuntungan dari bagi hasil usaha para pelaku UMKM. Menurut Kasmir (2008), pemberian pembiayaan memiliki tujuan utama. Salah satu tujuan utama pemberian pembiayaan adalah untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan dalam hal ini berupa bagi hasil sangat penting bagi kelangsungan hidup bank, terlebih lagi pada umumnya sebagian besar dana bank dialokasikan pada pembiayaan sehingga menyumbangkan pendapatan besar.

Berdasarkan pada unsur-unsur yang terdapat dalam pembiayaan yaitu kepercayaan, kesepakatan (akad), risiko, jangka waktu, dan balas jasa. Pembiayaan yang disalurkan juga beragam, dan dapat dikelompokkan kedalam beberapa kategori yaitu kegunaan, tujuan, jangka waktu, jaminan dan sektor usaha. Bagi nasabah modal adalah hal utama yang dapat mengembangkan usaha, sehingga tanggapan responden berimplikasi pada hasil yang diperoleh yaitu bahwa variabel pembiayaan mikro yang berupa modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha nasabah.

Dalam menyalurkan pembiayaan bank juga memperoleh beberapa risiko diantaranya pembiayaan macet atau kredit macet (*default*). Dalam mengantisipasi hal ini Bank dapat melakukan analisis pembiayaan dengan tujuan untuk mencegah secara dini kemungkinan terjadinya kredit macet (*default*) oleh nasabah. Analisis pembiayaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi Bank Syariah dalam mengambil keputusan untuk menyetujui atau menolak permohonan pembiayaan (Ismail, 2011).

Beberapa prinsip dasar yang perlu dilakukan oleh bank sebelum memutuskan untuk memberikan pembiayaan terhadap calon nasabah adalah menggunakan prinsip analisis 5C yaitu (Ismail, 2011: 120-125).

1. *Character*

Menggambarkan watak dan kepribadian calon nasabah. Bank perlu melakukan analisis terhadap karakter calon nasabah

dengan tujuan untuk mengetahui bahwa calon nasabah mempunyai keinginan untuk memenuhi kewajiban membayar kembali pembiayaan yang telah diterima hingga lunas. Cara yang perlu dilakukan oleh bank untuk mengetahui *character* calon nasabah antara lain:

a. *BI Chacking*

Melakukan penelitian terhadap calon nasabah dengan melihat data nasabah melalui komputer yang *online* dengan Bank Indonesia. *BI chacking* dapat digunakan oleh bank untuk mengetahui dengan jelas calon nasabahnya, baik kualitas pembiayaan calon nasabah bila telah menjadi debitur bank lain.

b. Informasi dari pihak lain

Dalam hal calon nasabah masih belum memiliki pinjaman di bank lain, maka cara yang efektif ditempuh yaitu dengan meneliti calon nasabah melalui pihak-pihak lain yang mengenal dengan baik calon nasabah.

2. *Capacity*

Analisis ini ditunjukkan untuk mengetahui kemampuan keuangan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya sesuai jangka waktu pembiayaan. Kemampuan keuangan calon nasabah sangat penting karena merupakan sumber utama pembayaran. Beberapa cara yang dapat di lakukan untuk mengetahui kemampuan keuangan calon nasabah ialah:

- a. Melihat laporan keuangan, dalam laporan keuangan calon nasabah maka akan dapat diketahui sumber dananya dengan melihat arus kas.
- b. Memeriksa slip gaji dan rekening tabungan, bank dapat meminta fotokopi slip gaji tiga bulan terakhir dan didukung oleh rekening tabungan sekurang-kurangnya tiga bulan terakhir.
- c. Survei ke lokasi usaha calon nasabah
Survei ini dilakukan untuk mengetahui calon nasabah dengan melakukan pengamatan secara langsung.

3. *Capital*

Capital atau modal kerja perlu disertakan dalam obyek pembiayaan perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam. Modal merupakan jumlah modal yang dimiliki oleh calon nasabah atau jumlah yang akan disertakan dalam proyek yang dibiayai.

4. *Colateral*

Angunan yang diberikan oleh calon nasabah atas pembiayaan yang diajukan. Angunan merupakan sumber pembayaran kedua, dalam hal nasabah tidak dapat membayar angsurannya, maka bank syariah dapat melakukan penjualan terhadap agunan.

5. *Condition of Economy*

Analisis terhadap kondisi perekonomian, bank perlu mempertimbangkan sektor usaha calon nasabah dikaitkan dengan kondisi ekonomi. Bank perlu melakukan analisis dampak kondisi

ekonomi terhadap usaha calon nasabah dimasa yang akan datang, untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi terhadap usaha calon nasabah.

Dalam prinsip 5C, setiap permohonan pembiayaan dianalisis secara mendalam sehingga hasil analisis sudah cukup memadai. Dalam analisis 5C yang dapat dilakukan secara terpadu, maka dapat digunakan sebagai dasar untuk memutuskan permohonan pembiayaan (Ismail, 2011).

Tingkat resiko pembiayaan macet atau kredit macet (*default*) diharapkan dapat berkurang secara signifikan dengan adanya prinsip 5C yang di berlakukan oleh pihak Bank Syariah. Dengan begitu, sebelum pihak Bank Syariah menyetujui pengambilan pembiayaan oleh para nasabah, pihak Bank Syariah dapat menganalisis segala aspek yang di butuhkan, baik pada karakter calon nasabah, kemampuan keuangan calon nasabah, sasaran atau objek dari pengambilan pembiayaan, anggaran yang diberikan oleh calon nasabah serta kondisi keuangan dari calon nasabah itu sendiri.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah di kemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan usaha mikro, kecil dan menengah dalam bentuk modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha nasabah pada Bank Aceh Syariah Cabang Idi Aceh Timur, berdasarkan hasil penelitian dengan analisis regresi linear sederhana memperoleh persamaan, $Y = 0,876 + 0,726X$ dapat disimpulkan bahwa persamaan di atas dapat diartikan koefisien regresi variabel pembiayaan mikro sebesar 0,726 menyatakan bahwa apabila skor pembiayaan mikro meningkat 1 maka pendapatan usaha nasabah akan meningkat sebesar 0,726. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara pembiayaan mikro terhadap pendapatan usaha nasabah. Semakin bertambah jumlah pembiayaan mikro maka semakin meningkat pendapatan usaha nasabah. Jika variabel bebas = 0 atau variabel pembiayaan tidak mempengaruhi variabel pendapatan maka nilai *constant* pada variabel pendapatan adalah sebesar 0,876, yakni berpengaruh positif.

Berdasarkan hasil parsial (uji t) nilai t_{tabel} dengan nilai ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - k = 70 - 2 = 68$, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,670. variabel pembiayaan mikro sebagai variabel bebas (X) terhadap pendapatan usaha nasabah

sebagai variabel terikat (Y) diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,737$ yang artinya, $t_{hitung} = 6,737 > t_{tabel} = 1,670$, dengan signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembiayaan mikro terhadap pendapatan usaha nasabah.

5.2 Saran

Adapun saran penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Akademisi

Adapun untuk menguji apakah pembiayaan memiliki pengaruh terhadap pendapatan, maka perlu kajian penelitian dengan pendekatan kualitatif. Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel lainnya yang tidak ada di dalam model regresi penelitian ini, seperti penggunaan variabel tenaga kerja, teknologi dan lama usaha sehingga hasil yang dikemukakan dapat lebih akurat.

2. Pihak instansi R - R A N I R Y

Pembiayaan mikro yang diberikan Bank Aceh kepada nasabah bertujuan untuk meningkatkan pendapatan usaha nasabah, untuk itu ketika bank memberikan modal atau dana untuk pengembangan usaha hendaknya memberikan arahan dan masukan sehingga nasabah memperoleh pengetahuan yang lebih dalam mengelola usaha dengan baik dan mampu meningkatkan pendapatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkal, Taudlikhul. 2017. Pengaruh Pembiayaan UMKM dan Kecukupan Modal terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba Dari Aset Perbankan Syariah Di Indonesia. *Journal Of Islamic Economics*, Vol. 1 No. 2.
- Al-Qur'an dan Terjemahan
- Al-Asqolani Ibnu Hajar. 2007. *Terjemah Bulughul Marom*. Bukit Asri Ciomas A2 No. 30 Bogor: Pustaka Ulil Albab.
- Antara, Komang Adi Dan Luh Putu Aswitari. 2016. Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonimo Pembangunan Universitas Udayana*, Vol.5 No.11.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2000. *Bank Syariah Suatu Pengendala Umum*. Jakarta: Tazkia Institute.
- _____. 2001. *Bank Syariah dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani.
- Arikonto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ascarya. 2011. *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta :Rajawali Pers.
- Azwar, Saifuddin. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bank Syariah Mandiri. 2016. *Manual Produk Pembiayaan Mikro*. Jakarta: Bank Syariah Mandiri.

- Baridwan, Zaki. 2011. *Akuntansi Keuangan Intermediate: Masalah-Masalah Khusus Edisi 1*, Yogyakarta: BPFE.
- Butarbutar, Gesty Romaito. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas Di Kota Tebing Tinggi. *Jurnal JOM Fekon* Vol. 4 No. 1.
- Churoisah, Nurul, 2018. Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada KSPPS BMT Al Amin Kudus. *Skripsi*.
- Glenardi, Glen. 2002. *Peran Perbankan Dalam Pengembangan Keuangan Mikro*. Diskusi Kelompok C2 Temu Nasional Bazar Pengembangan Mikro.
- Hasan, Iqbal. 2001. *Pokok-Pokok Materi Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasan, Nurul Ichsan. 2014. *Perbankan Syariah: Sebuah Pengantar*. Ciputat: Referansi (GP Press Group).
- Huda, Nurul. 2009. *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, Jakarta: Kencana.
- Ismail, 2011. *Perbankan Syariah*, Edisi Kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Karim, Adiwarmarman A. 2013. *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, Cet. 10.
- Kasmir. 2008. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- _____. 2010. *Manajemen Perbankan Cetakan Ke-9*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kuncoro, Mudrajat. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi Edisi 4*. Jakarta: Erlangga.
- Lembaga Perkembangan Perbankan Indonesia (LPPi), Bank Indonesia (BI). 2015. *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)*. Jakarta: Bank Sentral Republik Indonesia.
- Litriani, Erdah Dan Leni Leviana. 2017. Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah Pada PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang. *I-Finance*, Vol.3 No.2.
- Narbuko, Cholid Dan Achmadi Abu. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nisa, Siti Khairun. 2016. Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil Studi Kasus Di BMT At-Taqwa. *Skripsi*.
- Nugraha, Listyawan Ardi. 2011. *Pengaruh Modal Usaha*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Priyatno, Duwi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Rahma, B. 2017. Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Pengetahuan, Dan Lokasi Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bnak Syariah. *Skripsi*.
- Republik_Indonesia. 2008. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM).
- Republik_Indonesia. 2008. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Ridwan. M. 2013. *Ekonomi Pengantar Mikro Dan Makro Islam*. Bandung: Citapustaka Media.
- Rizkia, Nailah. 2018. Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Sebelum Dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan Dari Bank Umum Syariah. *Skripsi*.
- Roy, Indrajit Mochamad. 2017. Analisis Pertumbuhan Pembiayaan UMKM Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih BPRS Di Indonesia . *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 8 No. 1.
- Rustam. 2002. Pendapatan Menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 23E-*Journal*.
- Sari, Dia Oktavia. 2017. Pengaruh Pemberian Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Nasabah Bank BTN Syariah Palembang. *Skripsi*.
- Sudarmanto, G. 2005. *Analisis Regresi Linier Ganda Dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.

Suriyani. 2019. Pengaruh Pembiayaan *Bai'bitsaman Anjil* Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Masyarakat Di Baitul Qiradh Baiturrahman Cabang Ulee Kareng Banda Aceh. *Skripsi*.



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : 1256/Un.08/FEBI/PP.00.9/02/2019

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- bahwa untuk kelancaran penulisan Skripsi mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dipandang perlu menunjuk dan menetapkan Pembimbing Skripsi tersebut;
 - bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dinilai mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi pada Program Studi Perbankan Syariah.
- Mengingat :
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI No. 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI No. 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Para Dekan dan Direktur PPs UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- P e r t a m a :
- Menunjuk Saudara (i):
 - Dr. Azlarsyah, SE, Ak., M.S.O.M Sebagai Pembimbing I
 - Rahmad Adj, SE., M.Si Sebagai Pembimbing II

untuk membimbing Skripsi Mahasiswa (i) :

N a m a : Safriani
N i m : 170603247
P r o d i : Perbankan Syariah
J u d u l : Pengaruh Pemberian Pembiayaan Mikro Bank Aceh (PMBA) Terhadap Pendapatan Nasabah Usaha Mikro Pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang IDI Aceh Timur

- K e d u a : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 25 Februari 2019

Dekan,

Zaki Fuadif

- Tembusan :
- Rektor UIN Ar-Raniry;
 - Mahasiswa yang bersangkutan;
 - Arsip.

Lampiran 2 : Surat Permohonan Kesiediaan Memberi Data dan Wawancara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Situs : <http://febi.uin.ar-raniry.ac.id> | Email : febi.uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 1661 /Un.08/FEBI.I/TL.00/03/2019

Banda Aceh, 11 Maret 2019

Perihal : Mohon Kesiediaan Memberi Data dan Wawancara.

Kepada Yth.

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa yang namanya tersebut di bawah ini :

No	Nama	Nomor Induk Mahasiswa	Program Studi	Semester
1.	Safriani	170603247	Perbankan Syariah	IV (Empat)

adalah benar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang terdaftar pada Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019, dan sedang menyusun data awal Skripsi tentang: **Pengaruh Pemberian Pembiayaan Mikro Bank Aceh (PMBA) terhadap Pendapatan Nasabah Usaha Mikro pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Idi Aceh Timur.**

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kepada Bapak/ Ibu untuk dapat membantu memberikan data serta penjelasan seperlunya yang berhubungan dengan permasalahan tersebut sebagai data awal Skripsi.

Demikian atas bantuan dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalam
a.n. Dekan
Wakil Dekan I,


Hafas Furqani

Lampiran 43: Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Situs : <http://febi.uin.ar-raniry.ac.id> | Email : febi.uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 5510 /Un.08/FEBI.I/TL.00/11/2019

Banda Aceh, 5 November 2019

Perihal : Mohon Izin Penelitian

Kepada Yth.

Penyusun PT-Bank Aceh Syariah

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama : Safriani
 NIM : 170603247
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Semester : V (Lima)
 Tahun Akademik: 2019 / 2020.

adalah benar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang sedang menyusun Proposal Skripsi dengan judul: **Pengaruh Pemberian Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah terhadap Pendapatan Nasabah Usaha Mikro pada Bank Aceh Syariah Cabang Idi Aceh Timur.**

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat membantu memberikan data-data serta penjelasan yang diperlukan sesuai dengan judul tersebut.

Demikian atas bantuan dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalam
 a.n. Dekan
 Wakil Dekan I,

 Hafas Furqani

AGENDA	
NOMOR :	1559
TANGGAL :	8 / 11 / 2019

Fakultas umum
 - Subdekatkan ke
 kearsifan - 8/11/19

Lampiran 4 : Kuisisioner

KATA PENGANTAR

Kepada Yth,

Nasabah pembiayaan Mikro Bank Aceh Syariah, Kab. Aceh Timur

Assalamualaikum Wr. wb

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir (Skripsi) yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasabah pada Bank Aceh Syariah Cabang Idi Aceh Timur”**.

Saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I meluangkan waktu untuk menjawab kuisisioner ini. Data ini sangat tergantung jawaban anda yang sejujurnya dan sesuai diri anda. Bantuan anda sangat berharga bagi penelitian yang sedang dilakukan.

Adapun data peneliti adalah sebagai berikut:

Nama : Safriani
Alamat : Kuta Baro, Kec. Idi Tunong, Kab. Aceh Timur
Nim : 170603247
Jurusan : Perbankan Syariah
Semester : V (lima)

Peneliti dengan ini memahami waktu saudara/I memiliki sangatlah terbatas dan terbatas dan sangat berharga, namun peneliti juga berharap bahwa kesediaan saudara/I untuk membantu

penelitian ini dengan mengisi secara lengkap kuesioner yang terlampir. Atas bantuan dan kerjasama yang andaberikan, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.wb.

Hormat saya

Safriani



KUISIONER

Identitas Responden

1. Nama :(tidak wajib isi)

2. Jenis Kelamin : Laki-laki
 Perempuan

3. Umur : 20-25
 26-30
 31-40
 41-45
 >46

4. Jenis usaha :

5. Jumlah pembiayaan yang diambil Rp.....

6. Omzet per Bulan sebelum :
 Rp500.000,- s/d Rp1.000.000,-
 Rp1.000.001,- s/d Rp2.000.000,-
 Rp 2.000.001,- s/d Rp3.000.000,-
 Rp3.000.001,- s/d Rp5.000.000,-
 > Rp5.000.001,-

7. Omzet per Bulan setelah :

Rp500.000,- s/d Rp1.000.000,-

Rp1.000.001,- s/d Rp2.000.000,-

Rp 2.000.001,- s/d Rp3.000.000,-

Rp3.000.001,- s/d Rp5.000.000,-

>Rp6.000.001,

8. Lama Mengambil Pembiayaan :..... bulan

9. Jumlah Karyawan Sebelum Pembiayaan :.....

10. Jumlah Karyawan sesudah pembiayaan :.....

Petunjuk Pengisian

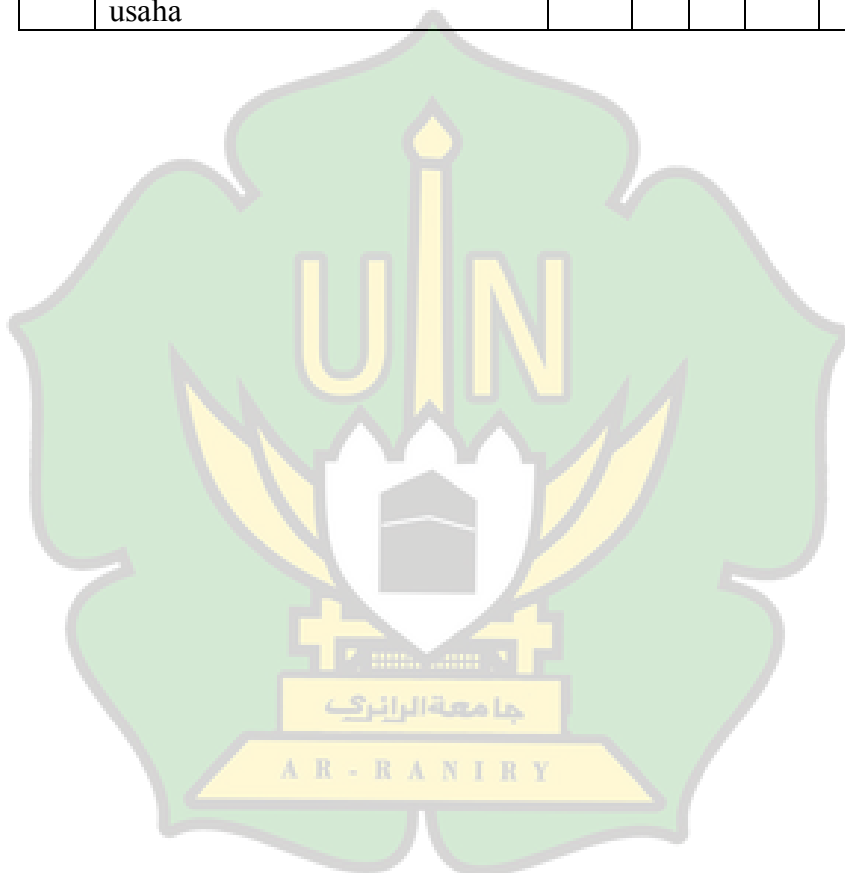
1. Mohon bantuan kesediaan anda sebagai nasabah PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Idi Aceh Timur.
2. Bacalah dengan teliti pertanyaan yang ada, dan semua pertanyaan harus dijawab.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang diberikan dengan member tanda silang X pada salah satu jawaban dikolom yang telah disediakan pada jawaban yang di anggap paling benar dan sesuai dengan pendapat anda. Jawaban terdiri dari:

Sangat Setuju	(SS)
Setuju	(S)
Netral	(N)
Tidak Setuju	(TS)
Sangat Tidak Setuju	(STS)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Pembiayaan Modal Usaha						
1	Pembiayaan modal usaha sangat membantu dalam menyelesaikan masalah modal					
2	Pembiayaan modal usaha sangat membantu dalam mengembangkan usaha yang saya jalani					
3	Pembiayaan modal usaha sangat membantu dalam meningkatkan jumlah barang					
4	Pembiayaan modal usaha membantu dalam menyelesaikan masalah tagihan (Tagihan listrik, air, karyawan, dan lain-lain)					
5	Pembiayaan modal usaha dapat mengatasi masalah ekonomi atau kebutuhan sehari-hari					

Pendapatan Usaha Nasabah						
1	Pendapatan usaha saya semakin meningkat setelah menerima pembiayaan modal usaha					
2	Pembiayaan modal usaha sangat menguntungkan bagi usaha yang saya jalani					
3	Usaha yang saya jalani terus mengalami perkembangan dari waktu-kewaktu karena pembiayaan modal usaha					

4	Jumlah karyawan saya saat ini meningkat dari sebelumnya karena pembiayaan modal usaha					
5	Produksi barang usaha saya semakin meningkat setelah menerima pembiayaan modal usaha					



Lampiran 5: Karakteristik Responden Dan Hasil Olah Data

SPSS

1. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	35	50.0	50.0	50.0
	Perempuan	35	50.0	50.0	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

2. Usia

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-25	4	5.7	5.7	5.7
	26-30	9	12.9	12.9	18.6
	31-40	21	30.0	30.0	48.6
	>46	36	51.4	51.4	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

3. Jenis Usaha

Jenis Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perdagangan	47	67.1	67.1	67.1
	Jasa	15	21.4	21.4	88.6
	Pertanian	8	11.4	11.4	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

4. Jumlah Pengambilan Pembiayaan

Jumlah Pembiayaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10 Juta	14	20.0	20.0	20.0
	15 Juta	16	22.9	22.9	42.9
	20 Juta	14	20.0	20.0	62.9
	25 Juta	3	4.3	4.3	67.1
	30 Juta	3	4.3	4.3	71.4
	35 Juta	1	1.4	1.4	72.9

5 Juta	11	15.7	15.7	88.6
50 Juta	3	4.3	4.3	92.9
7 Juta	5	7.1	7.1	100.0
Total	70	100.0	100.0	

5. Lama Pengambilan Pembiayaan/ Jangka Waktu

Lama Pengambilan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	2.9	2.9	2.9
2	8	11.4	11.4	14.3
3	52	74.3	74.3	88.6
4	2	2.9	2.9	91.4
5	6	8.6	8.6	100.0
Total	70	100.0	100.0	

6. Jumlah Karyawan Usaha Nasabah

Jumlah Karyawan Sebelum Pembiayaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	32	45.7	45.7	45.7
2	28	40.0	40.0	85.7
3	8	11.4	11.4	97.1
4	1	1.4	1.4	98.6
10	1	1.4	1.4	100.0
Total	70	100.0	100.0	

7. Jumlah Karyawan Setelah Pembiayaan

Jumlah Karyawan Setelah Pembiayaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	13	18.6	18.6	18.6
2	28	40.0	40.0	58.6
3	17	24.3	24.3	82.9
4	6	8.6	8.6	91.4
5	5	7.1	7.1	98.6
15	1	1.4	1.4	100.0
Total	70	100.0	100.0	

8. Omset Usaha

Omset Sebelum Pembiayaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rp500.000,- S/D Rp1.000.000,-	5	7.1	7.1	7.1
	Rp1.000.001,- S/D Rp2.000.000,-	11	15.7	15.7	22.9
	Rp 2.000.001,- S/D Rp3.000.000,-	37	52.9	52.9	75.7
	Rp3.000.001,- S/D Rp5.000.000,-	8	11.4	11.4	87.1
	> Rp5.000.001,-	9	12.9	12.9	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Omset Setelah Pembiayaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rp1.000.001,- S/D Rp2.000.000,-	5	7.1	7.1	7.1
	Rp 2.000.001,- S/D Rp3.000.000,-	12	17.1	17.1	24.3
	Rp3.000.001,- S/D Rp5.000.000,-	32	45.7	45.7	70.0
	> Rp5.000.001,-	21	30.0	30.0	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

9. Jawaban Responden Variabel Pembiayaan Mikro (X) Dan Pendapatan Usaha Nasabah (Y)

X1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	4.3	4.3	4.3
	Netral	10	14.3	14.3	18.6
	Setuju	31	44.3	44.3	62.9
	Sangat Setuju	26	37.1	37.1	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

X2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	4	5.7	5.7	5.7
Netral	16	22.9	22.9	28.6
Setuju	36	51.4	51.4	80.0
Sangat Setuju	14	20.0	20.0	100.0
Total	70	100.0	100.0	

X3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	3	4.3	4.3	4.3
Netral	20	28.6	28.6	32.9
Setuju	37	52.9	52.9	85.7
Sangat Setuju	10	14.3	14.3	100.0
Total	70	100.0	100.0	

X4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	3	4.3	4.3	4.3
Netral	23	32.9	32.9	37.1
Setuju	35	50.0	50.0	87.1
Sangat Setuju	9	12.9	12.9	100.0
Total	70	100.0	100.0	

X5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	5	7.1	7.1	7.1
Netral	25	35.7	35.7	42.9
Setuju	30	42.9	42.9	85.7
Sangat Setuju	10	14.3	14.3	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Y1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	3	4.3	4.3	4.3
Tidak Setuju	5	7.1	7.1	11.4
Netral	5	7.1	7.1	18.6
Setuju	29	41.4	41.4	60.0
Sangat Setuju	28	40.0	40.0	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Y2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	12	17.1	17.1	17.1
Netral	8	11.4	11.4	28.6
Setuju	39	55.7	55.7	84.3
Sangat Setuju	11	15.7	15.7	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Y3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	6	8.6	8.6	8.6
Netral	37	52.9	52.9	61.4
Setuju	16	22.9	22.9	84.3
Sangat Setuju	11	15.7	15.7	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Y4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	7	10.0	10.0	10.0
Netral	24	34.3	34.3	44.3
Setuju	32	45.7	45.7	90.0
Sangat Setuju	7	10.0	10.0	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Y5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	2.9	2.9	2.9
	Tidak Setuju	12	17.1	17.1	20.0
	Netral	15	21.4	21.4	41.4
	Setuju	31	44.3	44.3	85.7
	Sangat Setuju	10	14.3	14.3	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

10. Uji Validitas Variabel Pembiayaan Mikro Dan Variabel Pendapatan Usaha Nasabah

Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5	Total Pembiayaan
X1	Pearson Correlation	1	.624**	.575**	.565**	.660**	.848**
	Sig. (2-Tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70
X2	Pearson Correlation	.624**	1	.477**	.488**	.473**	.757**
	Sig. (2-Tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70
X3	Pearson Correlation	.575**	.477**	1	.611**	.649**	.809**
	Sig. (2-Tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70
X4	Pearson Correlation	.565**	.488**	.611**	1	.639**	.806**
	Sig. (2-Tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70
X5	Pearson Correlation	.660**	.473**	.649**	.639**	1	.844**
	Sig. (2-Tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	70	70	70	70	70	70
Total Pembiayaan	Pearson Correlation	.848**	.757**	.809**	.806**	.844**	1
	Sig. (2-Tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	70	70	70	70	70	70

** . Correlation Is Significant At The 0.01 Level (2-Tailed).

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Total Pendapatan Nasabah
Y1	Pearson Correlation	1	.549**	.315**	.362**	.444**	.712**
	Sig. (2-Tailed)		.000	.008	.002	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70
Y2	Pearson Correlation	.549**	1	.441**	.567**	.531**	.794**
	Sig. (2-Tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70
Y3	Pearson Correlation	.315**	.441**	1	.688**	.602**	.761**
	Sig. (2-Tailed)	.008	.000		.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70
Y4	Pearson Correlation	.362**	.567**	.688**	1	.615**	.806**
	Sig. (2-Tailed)	.002	.000	.000		.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70
Y5	Pearson Correlation	.444**	.531**	.602**	.615**	1	.824**
	Sig. (2-Tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	70	70	70	70	70	70
Total Pendap atan Nasaba h	Pearson Correlation	.712**	.794**	.761**	.806**	.824**	1
	Sig. (2-Tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	70	70	70	70	70	70

** . Correlation Is Significant At The 0.01 Level (2-Tailed).

11. Uji Reliabilitas Variabel Pembiayaan Mikro Dan Variabel Pendapatan Usaha Nasabah

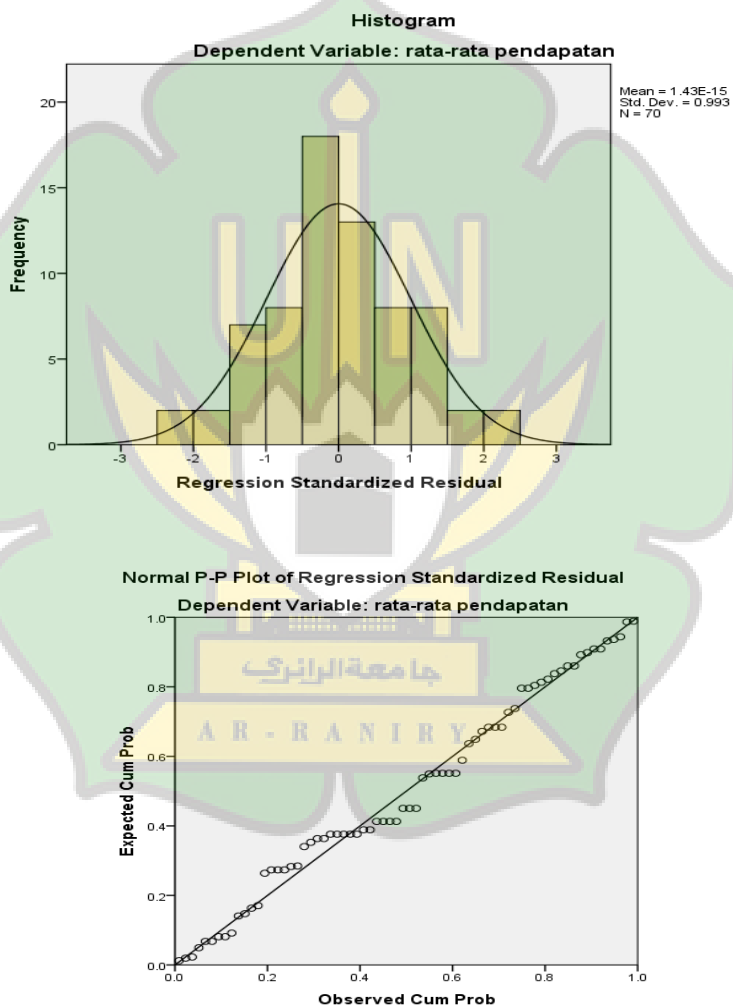
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N Of Items
.871	5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N Of Items
.832	5

12. Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,B}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.56856937
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.077
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-Tailed)		.200 ^{C,D}

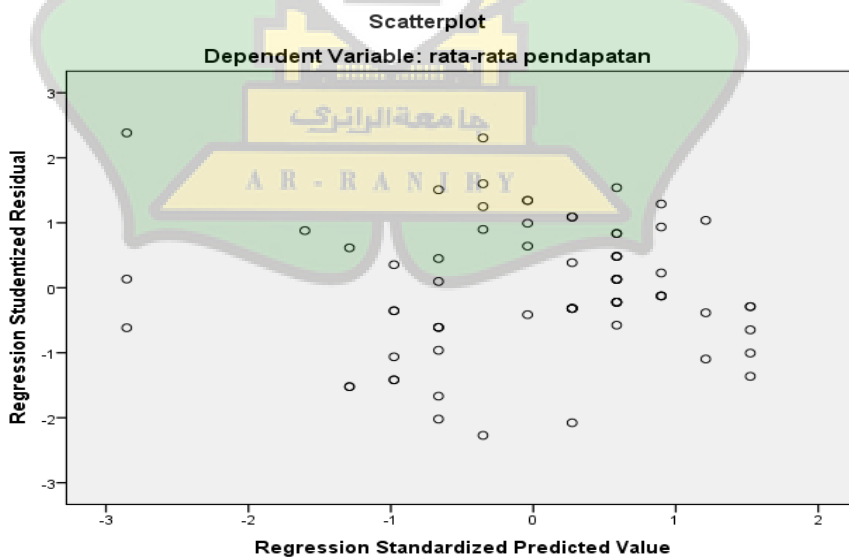
A. Test Distribution Is Normal.

B. Calculated From Data.

C. Lilliefors Significance Correction.

D. This Is A Lower Bound Of The True Significance.

13. Uji Heteroskedastisitas



14. Uji Regresi Linier Sederhana Dan Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.876	.418		2.096	.040
	Rata-Rata Pembiayaan	.726	.108	.633	6.737	.000

A. Dependent Variable: Rata-Rata Pendapatan

15. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	.633 ^a	.400	.391	.57273

A. Predictors: (Constant), Rata-Rata Pembiayaan

B. Dependent Variable: Rata-Rata Pendapatan

